Sunnah dalam sehari semalam

Muhammad

Salam kepada-Nya

Sunnah dalam sehari semalam

Bagaimana supaya Allah swt. Mencintai anda?	8
Sunnah-sunnah ketika bangun dari tidur	11
Masuk dan keluar dari toilet	12
Sunnah-sunnah berwudhu	13
Bersiwak	17
sunnah dalam memakai alas kaki	18
Sunnah-sunnah dalam berpakaian	19
Masuk dan keluar dari rumah	20
Sunnah-sunnah pergi ke mesjid	22
Sunnah-sunnah Adzan	25
Sunnah-sunnah Iqamah	28
Shalat menghadap tirai _ penghalang yang di letakkan di sebelah kiblat	30
Permasalahan-permasalahan mengenai sitar _ penghalang	31
Shalat-shalat sunnah yang di laksanakan dalam sehari semalam	32

Sunnah-sunnah Qiyaamullail _Tahajjud	35
Shalat witir dan sunnah-sunnahnya	37
Sunnah shalat Fajr _ shalat subuh	38
Duduk setelah shalat _ fardhu	40
sunnah-sunnah Qauliyah dalam shalat	41
Sunnah-sunnah Fi'liyah dalam shalat	44
Sunnah-sunnah yang di lakukan ketika sedang ruku'	45
Sunnah-sunnah yang di lakukan ketika sujud	46
Sunnah-sunnah setelah shalat fardhu	49
Sunnah-sunnah (zikir-zikir) yang di ucapkan di waktu pagi hari	53
Sunnah-sunnah ketika bertemu seseorang	59
Sunnah-sunnah ketika makan	62
Sunnah-sunnah ketika minum	64
Melakasanakan shalat-shalat sunnah di rumah	65

Sunnah ketika meninggalkan suatu majlis pertemuan	66
Sunnah-sunnah sebelum tidur	68
Niat yang ikhlas dan baik setiap melakukan aktivitas	72
Memanfaatkan satu waktu untuk meraih banyak ibadah	73
Berzikir kepada Allah swt. Dalam setiap waktunya	74
Bertafakut (mengingat) karunia-karunia Allah Swt.	76
Menamatkan al Qur'an dalam setiap bulan	78

Bagaimana supaya Allah swt. Mencintai anda?

Segala puji bagi Allah swt. Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengampun, Yang Maha Mulia dan Maha Memaksa, Yang Maha membolak-balikkan (menguasai) hati dan mata, Yang Maha Mengetahui yang Nampak dan yang tersembunyi, saya senantiasa memuji-NYa pagi dan petang, saya bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya, suatu persaksian yang dapat menyelamatkan orang yang mengatakannya dari api neraka, dan saya bersaksi bahwasanya Muhammad saw. adalah Nabi-Nya yang terpilih, shalawat Allah Swt. Atasnya dan kepada keluarganya, isteri-isterinya, serta para sahabat-nya yang pantas untuk di muliakan, senantiasa shalawat tersebut tercu-rahkan siang dan malam.

Amma ba'du….

Diantara hal yang harus di perhatikan seorang muslim dalam kehidupan kesehariannya yaitu mempraktekkan sunnah Rasulullah saw. Dalam seluruh gerak-geriknya, diamnya, perkataannya dan perbuatan-nya, sehingga ia mengorganisir kehidupannya dengan sunnah Rasulull-ah saw. Secara keseluruhan dari pagi sampai sore.

Dzu Nnun al Mishry mengatakan:
" diantara tanda kecintaan kepada Allah swt. Yaitu dengan mengikuti Na-bi-Nya Muhammad Saw. Dalam akhlaknya, perbuatannya, perintahnya dan sunah-sunahnya".

Allah Swt. Berfirman:

" Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, nis-caya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pen-gampun lagi Maha Penyayang". (QS. Ali 'Imran: 31).

Hasan al Bashry mengatakan:
"Diantara tanda kecintaan mereka kepada-Nya ialah dengan mengikuti sunnah Rasuln-Nya".

Sesungguhnya posisi seorang mukmin di perhatikan bagaimana ia mengikuti sunnah Rasulullah saw. Jika ia senantiasa mempraktekkan Sunnah Rasulullah saw. Maka semakin tinggi dan mulia pulalah posisinya di sisi Allah Swt.

Oleh karena itu, saya membuat artikel yang singkat ini untuk menghidupkan sunnah Rasullah saw. Dalam kehidupan kesaharian orang-orang muslim, dalam ibadah mereka, dalam tidur mereka, dalam makan mereka, minum mereka, dalam berinteraksi dengan orang lain, ketika mereka bersuci, ketika mereka keluar dan masuk rumah, dan ketika mereka memakai pakaian, serta dalam seluruh gerak-gerik mereka.

Bayangkan jika salah seorang diantara kita kehilangan uang dalam jumlah yang besar maka kita akan senantiasa dan bersungguh-sungguh untuk mencarinya agar kita menemukannya kembali, akan tetapi sudah berapa sunnah Rasulullah saw. telah jatuh dan hilang dari kehidupan kita, apakah kita bersedih? Dan berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan kita yang nyata?

Sesungguhnya diantara musibah yang menimpa kehidupan kita ialah kita lebih mementingkan dan mengagungkan harta daripada sunnah Rasulullah saw., seandainya di katakan kepada manusia bahwa :

“barangsiapa yang mempraktekkan salah satu sunnah Dari sunnah-sunnah Rasulullah saw. Maka akan mendapatkan uang dalam jumlah besar”.

maka anda akan mendapati manusia berbondong-bondong menerapkan sunnah Rasulullah saw. Dalam kehidupan kesaharian mereka dari pagi sampai sore, karena dengan mempraktekkan sunah dari sunnah-sunnah Rasulullah saw. Mereka akan mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang besar, manfaat apa yang bisa harta berikan untukmu ketika kamu telah di letakkan dalam kuburmu kemudian kamu di taburi tanah?

Allah swt. Berfirman:
“Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. (QS. Al A’la: 16-17).

Yang di maksud dengan sunnah-sunnah dalam pembahasan ini, ialah: “Hal-hal yang jika di kerjakan mendapatkan pahala sementara jika di tinggalkan tidak mendapatkan hukuman atau (tidak ada ganjaran apa-apa)”, yaitu “hal-hal yang sering terulang-ulang siang dan malam dan setiap dari kita mampu untuk melaksanakannya”.

Aku telah mendapati bahwasanya jika setiap muslim bersungguh-sungguh untuk menerapkan sunnah Rasulullah saw. Dalam kehidupan keseharian mereka, maka mereka mampu untuk menerapkan tidak kurang dari 1000 sunnah dalam kesaharian mereka, sementara artikel ini hanya untuk menjelaskan sarana termudah untuk menerapkan sunnah-sunnah ini dalam kehidupan keseharian yang lebih dari 1000 sunnah.

Jika seorang muslim berusaha dan bersungguh-sungguh untuk menerapkan 1000 sunnah dalam kehidupan keseharian mereka siang dan malam, maka dalam sebulan terkumpul 30.000 sunnah, maka perhatikanlah orang-orang yang tidak mengetahui sunnah-sunnah ini atau orang-orang yang mengetahuinya tapi tidak mempraktekkannya berapa banyak derajat-derajat yang mulia dan kebaikan-kebaikan terbuang sia-sia dari dirinya, sementara ia benar-benar orang yang serba fakir (amal kebajikan)”.

Beberapa faidah dalam menerapkan sunnah, ialah:

1. Akan sampai kepada derajat (cinta) yaitu cinta Allah Swt. Kepada hamba-Nya yang mukmin.
2. Dapat menutupi atau menambal kekurangan dari hal-hal yang wajib (yang telah kita laksanakan seperti shalat fardhu).
3. Dapat menjaga kita agar tidak terjerumus dalam perbuatan bid’ah.
4. Dengan mengerjakan sunnah adalah termasuk mengagungkan syi’ar-syi’ar (yang bersifat ritual) Allah Swt.

Wahai umat islam !!!..perhatikanlah sunnah-sunnah Muhammad Saw. Rasul kalian, terapkan dan hidupkanlah dalam kehidupan keseharian kalian, karena hal tersebut adalah tanda kecintaan yang sempurna terhadap Rasulullah saw. Serta tanda yang benar sebagai pengikut Nabi Muhammad Saw.

Sunnah-sunnah ketika bangun dari tidur

Membasuh bekas tidur dari wajah dengan tangan. Ibn Hajar dan an Nawawi mengatakan bahwasanya hal ini adalah sunnah berdasarkan hadits yang berbunyi:

“Rasulullah saw. Bangun dari tidurnya kemudian beliau duduk dan membasuh bekas tidur dari wajahnya dengan tangannya”. (HR. Muslim).

· Mengucapkan do’a yaitu: “Al hamdulillah lladzi ahyaana ba’da maa amaatanaa wa ilaihi nnusyuur”. (HR. Bukhari).

Artinya: “segala puji bagi Allah Swt. Yang telah menghidupkan kami kembali, setelah kami mati (tidur) dan kepada-Nyalah kami akan kembali”.

· Bersiwak (membersihkan mulut dengan kayu siwak), “ketika Rasulullah saw. Bangun dari tidur pada malam hari, beliau menggosok mulutunya dengan siwak”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Diantara hikmah dari hal tersebut ialah:

1. Diantara keistimewaan bersiwak ialah menghilangkan rasa ngantuk dan membuat orang merasa segar.
2. Menghilangkan bau mulut.

Masuk dan keluar dari toilet

Diantara sunnah-sunnah masuk dan keluar dari wc. Ialah:

· Masuk wc. Dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan.
· Berdo'a sebelum masuk: "Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khabaaitsi".

Artinya: Ya Allah ! sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan laki-laki dan perempuan". (HR. Bukhari dan Muslim).

· Dan berdo'a ketika telah keluar: "Gufraanak" artinya : "aku minta ampun kepada-Mu". (di riwayatkan oleh ashhabu sunan kecuali an Nasaai).

· Setiap manusia akan masuk wc. Siang dan malam secara berulang-ulang , dan setiap masuk dan keluar ia menerapkan sunnah ini yaitu dua sunnah ketika masuk dan dua sunnah ketika ia keluar.

Sunnah-sunnah berwudhu

1. Mengucapkan basmalah (bismillah).

2. Mencuci kedua telapak tangan 3 x pada permulaan berwudhu.

3. Memulai dengan berkumur-kumur dan ber instinsyaaq (memasukkan air kedalam hidung) sebelum mencuci wajah.

4. Ber instintsaar (membuang air dari hidung setelah ber instinsyaaq) dengan tangan kiri. Sesuai dengan hadits : "lalu Rasulullah saw. Mencuci kedua telapak tangannya 3 kali, kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air kedalam hidungnya dan membuangnya kembali, dan beliau mencuci wajahnya tiga kali". (HR. Bukhari dan Muslim).

5. Mubaalaghah (berlebih-lebihan) dalam berkumur-kumur dan memasukkan air kedalam hidung bagi orang yang tidak berpuasa: " berlebih-lebihanlah dalam memasukkan air kedalam hidungmu kecuali jika kamu sedang berpuasa". (di riwayatkan oleh sunan yang empat).
Yang di maksud dengan al mubaalaghah (berlebih-lebihan) dalam berkumur-kumur ialah: meratakan air di seluruh bagian-bagian mulut.
Sedangkan yang di maksud dengan al mubaalaghah (berlebih-lebihan) dalam ber instinsyaaq ialah: menarik air ke dalam hidung sampai bagian atas.

6. Berkumur-kumur dan berinstinsyaaq dari satu telapak tangan, dengan tidak memisahkan diantara keduanya: "kemudian beliau memasukkan tangannya dan berkumur dan berinstinsyaaq dari satu telapak tangan". (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Bersiwak ketika sedang berkumur-kumur. Dengan dalil yang berbunyi:
"seandainya tidak memberatkan bagi umatku, maka akan kuperintahkan mereka bersiwak setiap kali mereka berwudhu". (HR. Ahmad dan an Na-

saai).
8. Menyela-nyela jenggot yang tebal ketika mencuci wajah. “Adalah Rasulullah saw. Menyela-nyela jenggotnya ketika berwudhu”. (HR. Tirmidzi).

9. Cara membasuh kepala:
· Membasuh dari permulaan rambut (ubun-ubun) sampai akhir tengkuk kemudian dikembalikan lagi basuhannya ke depan (ubun-ubun).
· Adapun basuhan yang wajib ialah: membasuh kepala secara merata dengan cara yang tidak di tentukan, dan “Rasulullah saw. Membasuh kepalanya dengan kedua tangannya di mulai dari permulaan rambutnya (sampai ketengkuk) kemudian beliau mengembalikan lagi basuhannya (ke depan bagian permualaan rambut)”. (HR. Bukhari dan Muslim).

10. Menyela-nyela jari-jari kedua tangan dan kaki, Rasulullah saw. Bersabda:

“sempurnakanlah wudhu dan sela-selalah jari-jari tangan dan kaki”. (di riwayatkan oleh sunan yang empat).

11. Memulai mencuci bagian yang kanan dari yang kiri ketika mencuci tangan dan kaki.
“Rasulullah saw. Senang memulakan sesuatu dengan bagian yang kanan ketika memakai alas kaki…dan ketika bersuci”. (HR. Bukhari dan Muslim).
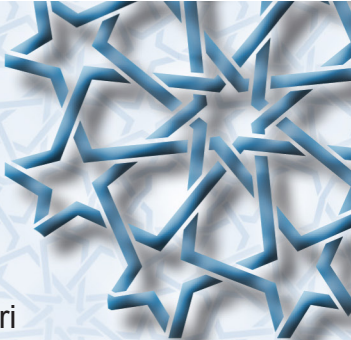
12. Mencuci lebih dari satu kali sampai tiga kali, ketika beliau saw. Mencuci wajah, kedua tangan dan kedua kaki.

13. Mengucpkan syahadatain ketika selesai berwudhu, dengan mengatakan:

“أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله

Artinya: “Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan kecuali Allah, Yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-NYa”.
Dan faidahnya ialah: akan di bukan untuknya pintu surga yang delapan dan ia bebas memilih di pintu mana ia akan masuk”. (HR. Muslim).

14. Berwudhu di rumah: Rasulullah saw. Bersabda:
"Barangsiapa yang berwudhu di rumahnya, kemudian berjalan menuju salah satu rumah (mesjid) dari rumah-rumah Allah Swt. Untuk melaksanakan shalat fardhu dari shalat-shalat fardhu yang di wajibkan oleh Allah swt. Maka setiap ia melangkahkan kedua kakinya (akan tercatat) langkah kaki yang pertama akan menggugurkan dosanya dan langkah kaki yang kedua akan mengangkat derajatnya". (HR. Muslim).

15. Menggosok, yaitu: tangan menggosok anggota badan (yang di basahi ketika berwudhu) dengan air.
16. Irit dalam memakai air, "Adalah Rasulullah saw. Berwudhu dengan satu Mud (Hanafiyah: 1.032 liter = 815,39 gram, Syafiiyyah + Malikiyyah + Hanabilah: 0,687 liter = 543 gram). (HR. Bukhari dan Muslim).

17. Melewati batas yang wajib di basuh ketika membasuh empat anggota badan (anggota wudhu), yaitu: kedua tangan dan kedua kaki, (karena Abu Hurairah Ra. Berwudhu kemudian beliau mencuci tangannya sampai lengannya, dan mencuci kakinya sampai ke betisnya, kemudian beliau mengatakan: beginilah aku melihat Rasulullah saw. Berwudhu". (HR. Muslim).

18. Shalat dua raka'at setelah berwudhu, Rasulullah saw. Bersabda:
" Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhu saya ini, kemudian ia shalat dua raka'at dan ia tidak berhadats pada keduanya, maka akan di ampuni dosanya yang telah lalu". Di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dan dalam periwayatan Muslim dari Hadits Uqbah bin 'Aamir "maka ia akan di masukkan ke dalam surga".

19. Menyempurnakan wudhu, yaitu : memberikan setiap anggota badan (yang akan di cuci atau di basuh ketika berwudhu) haknya dengan pencucian yang sempurna.

20. Seorang muslim mungkin akan berwudhu beberapa kali dalam sehari semalam, sebagian mereka ada yang berwudhu lima kali sehari semalam, dan ada yang lebih dari lima kali ketika ia ingin melaksanakan shalat dhuha atau shalat malam (tahajjud), maka sesuai dengan berapa

kali seorang muslim berwudhu dalam sehari semalam, maka ia mempraktekkan sunnah-sunnah wudhu ini dan mengulanginya, maka ia akan memperoleh pahala yang besar.

21. Faidah menerapkan sunnah-sunnah ini ketika berwudhu, ialah: Dia akan tergolong dalam sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi:

“Barangsiapa yang berwudhu dan memperbaiki (menyempurnakan) wudhunya, maka akan keluar dosa-dosanya dari tubuhnya sampai keluar dari bawah kuku-kukunya”. (HR. Muslim).

Bersiwak

Ada beberapa waktu seorang muslim di sunnahkan untuk bersiwak dalam sehari semalam, yaitu:

· Rasulullah saw. Bersabda: “Seandainya tidak memberatkan bagi umatku maka aku akan memerintahkannya untuk bersiwak setiap hendak shalat”. (HR. Bukhari dan Muslim).

· Jumlah waktu-waktu yang di sunahkan seorang muslim untuk bersiwak dalam sehari semalam ialah tidak kurang dari 20 kali, yaitu: ia bersiwak untuk melaksanakan shalat lima waktu, untuk shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, shalat witir, ketika masuk rumah, karena hal pertama yang di lakukan oleh Rasulullah saw. Ketika beliau memasuki rumahnya ialah dengan bersiwak sesuai yang telah di sampaikan oleh Aisyah Ra. Tentang hal tersebut yang terdapat dalam kitab Shahihul Muslim, maka setiap kali anda memasuki rumah maka mulailah dengan bersiwak agar anda memperoleh pahala sunnah, ketika membaca al Qur’an, ketika bau mulut telah berubah, ketika bangun dari tidur, dan ketika berwudhu Rasulullah saw. Bersabda: “Besiwak adalah membersihkan mulut Dan di sukai oleh Allah swt.” (HR. Ahmad).

Faidah dari menerapkan sunnah ini:

· Memperoleh KerelaanTuhan terhadap hamba-Nya.
· Membersih mulut (terbebas dari bau mulut yang tidak segar).

sunnah dalam memakai alas kaki

Rasulullah saw. Bersabda: “Jika salah seorang diantara kalian memakai alas kaki maka mulailah dengan yang kanan dan jika melepasnya maka mulailah dengan yang kiri, atau pakailah secara bersamaan atau lepaslah secara bersamaan”. (HR. Muslim).

Sunnah ini senantiasa terulang bersama dengan kehidupan keseharian seorang muslim siang dan malam, karena ia akan memakai alas kakinya ketika pergi ke mesjid, ketika ia masuk dan keluar dari WC. Dan ketika ia masuk dan keluar dari tempat kerjanya, oleh karena itu sunnah yang berkaitan dengan cara memakai dan melepas alas kaki akan senantiasa terulang dalam keseharian seoarang muslim siang dan malam, dan setiap ia memakai dan melepasnya sesuai dengan tuntunan sunnah, kemudian berniat akan hal tersebut (sebagai sunnah) maka ia akan meraih pahala kebaikan yang sangat besar dan seluruh gerak-geriknya dan diamnya akan sesuai dengan sunnah.

Sunnah-sunnah dalam berpakaian

Diantara hal-hal yang senantiasa terulang bersama dengan keseharian seseorang ialah melepas pakaian dan memakainya, terkadang untuk mandi atau untuk tidur atau untuk hal-hal yang lain.

Dalam memakai dan melepas pakaian ada beberapa sunnah yang mengaturnya, yaitu:

1. Membaca "bismillah" ketika ingin memakainya atau ingin melepasnya, Imam an Nawawi mengatakan hal ini di sunnahkan untuk setiap pekerjaan.

2. Ketika Rasulullah saw. Ingin memakai pakaiannya atau sorbannya maka beliau mengucapkan:
"Allahumma inni as aluka min khairihi wa khairi maa hua lah, wa a'udzu bika min syarrihi wa syarri maa hua lah".
Artinya: " Ya Allah! Aku meminta kepada-Mu kebaikannya (pakaian ini) dan kebaikan yang tercipta untuknya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya (pakaian ini) dan keburukan yang tercipta untuknya".
(HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ahmad dan di shahihkan oleh Ibn Hibban dan al Haakim dan beliau mengatakan sesuai dengan syaratnya Imam Muslim dan di setujui oleh Imam ad Zahaby).

3. Memulai dengan sisi kanan ketika memakainya, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi:
" Jika kalian memakai (pakaian) maka mulailah dengan sisi kanan kalian".
(HR. Tirmidzi, Abu Daud dan Ibn Majah dan hadits ini Shahih).

4. Membuka pakaiannya dan celananya di mulai sisi kiri kemudian sisi kanan.

Masuk dan keluar dari rumah

Ada beberapa sunnah yang berkaitan dengan masuk dan keluar dari rumah, yaitu:

1. Imam an Nawawi mengatakan di sunnahkan untuk mengucapkan "Bismillah" dan memperbanyak mengingat Allah Swt. (dzikrullah) dan mengucapkan salam.

2. Mengingat (menyebut) Allah Swt. Ketika masuk sesuai dengan sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi:
" Jika salah seorang diantara kalian masuk ke rumahnya lalu ia menyebut nama Allah Swt. Ketika masuk dan ketika makan maka Syaithan akan mengatakan saya tidak akan bermalam dengan kalian juga tidak akan makan malam dengan kalian…". (HR. Muslim).

3. Berdo'a ketika masuk rumah, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi:
" Allahumma inni as aluka khairil mulij wa khairil makhraj, bismillah wa lajnaa wa bismillah kharajnaa, wa 'ala llahi rabbana tawakkalna".
Artinya: "Ya Allah! Aku meminta kepada-Mu (kebaikan) memasuki (rumah ini) dan (kebaikan) ketika keluar (dari rumah ini), dengan nama Allah kami masuk dan dengan nama Allah kami keluar, dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakkal".
Kemudian mengucapkan salam kepada keluarganya" maka dia akan merasakan tawakkal kepada Allah Swt. Ketika masuk dan keluar dari rumah, maka senantiasa ia berhubungan dengan Allah swt.

4. Bersiwak, "Adalah Rasulullah saw. Ketika memasuki rumahnya maka beliau mulai dengan bersiwak". (HR. Muslim).

5. Mengucapkan salam, sesuai dengan Firman Allah Swt. Yang berbunyi:
"Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti

memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang di tetapkan dari sisi Allah, yang di beri berkat lagi baik". (QS. An Nuur: 61).

· Jika kita menetapkan bahwa setiap muslim akan memasuki rumahnya setelah mereka shalat fardhu di mesjid, maka jumlah sunnah yang ia telah praktekkan ketika ia memasuki rumahnya dalam sehari semalam ialah 20 sunnah.

· Adapun keluar dari rumah maka ia mengucapkan :
" Bismillah tawakkaltu 'ala llahi wa laa haula wa laa quwwata illa billah". Artinya: "dengan menyebut nama Allah (aku keluar), aku bertawakkal kepada-Nya, dan tiada daya dan kekuatan kecuali karena pertolongan Allah".

Maka akan di katakan kepadanya kamu telah tercukupi, terjaga dan terpetunjuk serta akan terhindar dari godaan syethan". (HR. Tirmidzi dan Abu Daud).

· Setiap muslim akan keluar beberapa kali dari rumahnya dalam sehari semalam, dia akan keluar menuju tempat kerjanya, keluar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dan setiap ia keluar dia menerapkan sunnah ini maka ia akan mendapatkan kebaikan yang banyak dan pahala yang agung.

Faidah menerapkan sunnah ini ketika keluar dari rumah, yaitu:

· Seorang hamba akan mendapatkan kepuasan: dari setiap yang anda inginkan dari urusan dunia dan akhirat anda.

· Seorang hamba akan mendapatkan penjagaan: dari setiap kejahatan dan yang tidak di sukai, baik itu datangnya dari jin atau dari manusia.

· Seorang hamba akan mendapatkan petunjuk: yaitu lawan dari kesesatan, Allah Swt. Akan memberikan petunjuk untukmu dalam setiap urusanmu baik itu urusan agama atu urusan dunia.

Sunnah-sunnah pergi ke mesjid

1. Bersegera menuju mesjid, Rasulullah saw. Bersabda:
"Seandainya manusia mengetahui apa yang terdapat dalam panggilan (adzan) dan pada barisan (shaf) pertama, kemudian mereka tidak menemukannya kecuali dengan berlomba maka mereka akan berlomba untuk hal tersebut, seandainya mereka mengetahui (pahala yang terdapat) dengan bersegera (ke mesjid untuk melaksanakan shalat fardhu) maka mereka akan berlomba untuk melakukan hal itu, seandainya mereka mengetahui (pahala) melaksanakan shalat isya dan subuh (dengan berjamaah di mesjid) maka mereka akan mendatanginya walaupun dengan merangkak". (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Do'a ketika berangkat ke mesjid, yaitu:
"Allahumma aj'al fi Qalbi nuuran, wa fi lisaani nuuran, waj'al lii fi sam'ii nuuran, waj'al fi basharii nuuran, waj'al min khalfii nuuran, wa min amaami nuuran, waj'al min fauqii nuuran, wa min tahti nuuran, allahumma I'tinii nuuran". (HR. Muslim).
Artinya: "Ya Allah! Ciptakanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya pada pendengaranku, cahaya pada penglihatanku, cahaya dari belakangku, cahaya dari depanku, cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku, Ya Allah! Berilah cahaya untukku".

3. Berjalan dengan tenang, Rasulullah saw. Bersabda:
"Jika kalian telah mendengarkan Iqamah, maka berjalanlah (ke mesjid) untuk shalat kalian harus berjalan dengan sakiinah dan al waqaar..". (HR. Bukhari dan Muslim).
· As Sakiinah ialah: bergerak dengan tenang dan menjauhi hal-hal yang sia-sia atau yang tidak penting.
· Al waqaar ialah: menundukkan pandangan dan berbicara dengan suara rendah dan tidak menoleh (kecuali untuk hal yang penting).

4. Pergi ke mesjid dengan berjalan kaki, para ahli Fiqhi telah menegaskan

bahwasanya di sunahkan bagi orang yang berjalan ke mesjid untuk memperpendek langkah kakinya dan tidak terlalu terburu-buru berjalan ke mesjid untuk memperbanyak pahala kebaikan berjalan ke mesjid, sesuai dengan teks-teks syar'I yang menunjukkan tentang kemulian memperbanyak langkah ke mesjid, Rasulullah saw. Bersabda:
"Apakah kalian ingin saya tunjukkan tentang sesuatu yang Allah Swt. Akan menghapus dosa-dosa karenanya dan akan menganggkat derajat karenanya, mereka mengatakan iya, ya Rasulullah saw.! Dan beliau menyebutkan diantaranya ialah memperbanyak langkah ke mesjid…". (HR. Muslim).

5. Berdo'a ketika memasuki mesjid:
"Allahumma iftahlii abwaaba rahmatik".
Artinya: "Ya Allah! Bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu".
Jika salah seorang diantara kalian masuk mesjid maka ucapkanlah salam kepada baginda Rasulullah saw. Dan katakan:
"Allahumma iftah lii abwaaba rahmatik".
Artinya: "Ya Allah! Bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu". (HR. an Nasaai, Ibn Majah, Ibn Khuzaimah dan Ibn Hibban).

6. Mendahulukan kaki kanan ketika masuk mesjid, sesuai dengan perkataan Anas bin Malik Ra. Yang berbunyi:
"Termasuk sunnah jika kamu masuk mesjid mulailah dengan kaki kananmu, dan jika kamu keluar maka mulailah dengan kaki kirimu". (di keluarkanlah oleh al Haakim dan beliau mengatakan atsar ini shahih sesuai dengan syarat Imam Muslim dan di setujui oleh adz Zahaby).

7. Ke depan untuk mendapatkan shaf paling depan. Rasulullah saw. Bersabda:

"Seandainya manusia mengetahui (pahala yang besar) yang terdapat pada adzan dan pada shaf (barisan) paling depan, dan mereka tidak menemukannya kecuali dengan berlomba maka mereka akan berlomba untuk mendapatkannya…". (HR. Bukhari dan Muslim).

8. Berdo'a ketika keluar dari mesjid. " dan jika keluar maka ucapkanlah:

“Allahumma innii as aluka min fadhlik”.
Artinya: ya Allah! Aku memohon kepada-Mu karunia-Mu”.

(HR. Muslim, dan terdapat kalimat tambahan dari periwayatan an Nasaai yaitu: bersholawat kepada Rasulullah saw. Ketika keluar).

9. Mendahulukan kaki kiri ketika keluar dari mesjid. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Anas bin Malik di atas pada no 6.

10. Shalat tahiyyatul mesjid (dua raka’at):
“Jika salah seorang diantara kalian masuk mesjid, maka hendaknya ia jangan duduk sebelum melaksanakan shalat dua raka’at”. (HR. Bukhari dan Muslim).
· Imam Syafi’I mengatakan bahwa shalat tahiyyatul masjid di syari’atkan sekalipun pada waktu-waktu yang di larang untuk shalat.
· Al Haafidz mengatakan bahwa ahli Fatwa sepakat bahwa shalat tahiyyatul masjid adalah sunnah.

· Jumlah secara keseluruhan tentang sunnah-sunnah yang seyogyanya praktekkan oleh seorang muslim ketika ia berangkat ke mesjid untuk melaksanakan shalat lima waktu dan terulang-ulangnya setiap kali ia berangkat ialah 50 sunnah. Wallahu a’lam.

Sunnah-sunnah Adzan

Terdapat lima sunnah untuk adzan, sebagaimana yang telah di sebutkan oleh Imam Ibn Qayyim al Jauziyah (wafat th 751 H.) di dalam kitabnya Zaadul Ma'aad yaitu:

1. Orang yang sedang mendengarkan adzan mengatakan seperti apa yang di ucapkan oleh muadzzin (orang yang sedang adzan), kecuali pada lafadz (hayya 'ala sshala) dan (hayya 'ala lfalah) maka orang yang mendengarkan adzan mengatakan: "laa haula wa laa quwwata illa billah".
Artinya: "Tiada daya dan kekuatan kecuali karena Allah". (HR. Bukhari dan Muslim).

· Faidah sunnah ini ialah: anda akan di masukkan surga sebagaimana yang di terangkan dalam kitab Shahihul muslim.

2. Dan orang yang mendengarkan adzan mengatakan:

"Wa anaa asyhadu alla ilaaha illa llah, wa anna muhammadan rasulullah, radhitu billahi rabban wa bil islaami diinan, wa bi muhammadin rasuulan". (HR. Muslim).
Artinya: "dan saya bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan kecuali AllahSwt., dan saya bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah Swt., aku rela Allah Swt. Sebagai Tuhanku, dan islam sebagai agama dan Muhammad sebagai rasul". (HR. Muslim).

· Faidah dari sunnah ini ialah: akan di ampuni dosanya sebagaimana pada hadits yang di riwayatkan oleh Imam Muslim.

3. Bershalawat kepada Rasulullah saw. Setelah menjawab adzan, dan shalawat yang paling lengkap untuknya ialah (shalawat Ibrahimiyah) tidak ada shalawat yang lebih lengkap darinya.

· Dalilnya, sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi:

"Jika kalian mendengarkan adzan (telah berkumandang) maka ucapkanlah sebagaimana yang telah di ucapkan oleh muadzin (orang yang sedang adzan), kemudian bershalawatlah kepadaku, karena barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali maka Allah swt. Akan bershalawat kepadanya 10 kali". (HR. Muslim).

· Faidah dari sunnah ini ialah : Allah Swt. Bershalawat kepada hamba-Nya sepuluh kali.

· Arti dari shalawat Allah Swt. Kepada hamba-Nya,ialah: pujian Allah Swt. Kepadanya di al mala'I al a'la, dan shalawat Ibrahimiyah ialah:

"Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad, kamaa shallaita 'ala Ibrahim wa 'alaa aali Ibrahim innaka hamiidun majiid, allahumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa ibrahim wa 'alaa aali Ibrahim innaka hamidun majiid". (HR. Bukhari).

Artinya: "Ya Allah! Berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Maha Agung. Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya (termasuk anak dan isteri atau umatnya), sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung". (HR. Bukhari).

4. Kemudian mengatakan setelah bershalawat kepadanya:
"Allahumma rabba hadzihi da'wati ttammati, wa shshalatil qaaimati, aati muhammadan al wasiilata wal fadhiilata, wab'atshu maqaaman mahmudan alladzi wa'adtahu". (HR. Bukhari).

Artinya: "Ya Allah! Tuhan pemilik panggilan yang sempurna (adzan) ini dan shalat (wajib) yang didirikan. Berilah al wasilah (derajat di surga, yang tidak akan di berikan selain kepada Nabi Muhammad Saw.) dan

fadhilah kepada Muhammad Saw., dan bangkitkanlah beliau sehinnga bisa menempati posisi terpuji yang telah Engkau janjikan". (HR. Bukhari).

· Faidah dari do'a ini ialah: orang yang mengucapkannya akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad saw. Pada hari kiamat.

5. Kemudian setelah itu berdo'a untuk diri sendiri, mintalah karunia Allah swt. Karena pada saat seperti ini do'a mustajab, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi:
" katakanlah sebagaimana yang di katakan oleh muadzzin (orang yang sedang adzan), dan jika telah selesai (adzan berkumandang) mintalah (berdo'alah) maka akan di kabulkan".

(di riwayatkan oleh Abu Daud, di hasankan oleh Ibn Hajar dan di shahihkan oleh Ibn Hibban).

· Jumlah keseluruhan sunnah-sunnah yang seyogyanya di lakukan oleh seorang muslim ketika mendengar adzan berkumandang ialah 25 sunnah.
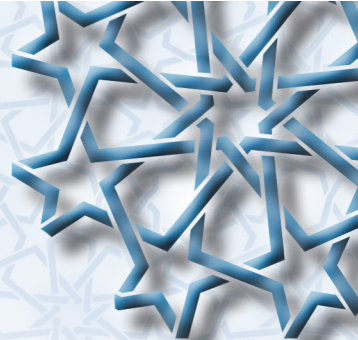
Sunnah-sunnah Iqamah

Di anjurkan untuk memperhatikan sunnah-sunnah berikut ini ketika adzan dan iqamah agar mendapatkan kesempurnaan pahala, insya Allah., yaitu:

1. Menghadap ke kiblat ketika adzan dan iqamah.

2. Dalam keadaan berdiri.

3. Ketika adzan dalam keadaan suci, adapun ketika iqamah maka bersuci adalah suatu hal yang di prioritaskan untuk kesahihannya kecuali jika ia melakukan iqamah hanya untuk mengharapkan pahala iqamah (kemudian setelah itu ia berwudhu untuk ikut shalat secara berjamaah).

4. Ketika sedang adzan atau iqamah jangan di selingi dengan berbicara, terlebih khusus antara iqamah dan shalat.

5. Tenang ketika sedang iqamah.

6. Memperjelas huruf alif dan ha pada lafadz (ﷲ), ketika sedang adzan harus memisahkan antara lafadz (pertama dengan yang kedua), adapun ketika iqamah di lakukan dengan cepat dan bersambung-sambung lafadznya.

7. Memasukkan jari ke lubang telinga ketika adzan.

8. Memanjangkan dan mengangkat suara ketika adzan, sedangkan ketika iqamah dengan suara yang lebih rendah.

9. Memisahkan antara adzan dan iqamah, riwayat-riwayat menyebutkan bahwasanya jarak waktu (setelah adzan dan iqamah) ialah dengan shalat dua raka'at, atau sujud, atau tasbih, atau dengan duduk atau dengan

perkataan, dan ketika pada shalat maghrib (jedah waktu antara keduanya) cukup dengan bernafas , di makruhkan untuk ngobrol (yang tidak penting) di perantara keduanya –sesuai dengan riwayat-riwayat yang ada- pada shalat subuh, sebagian ahli fiqhi mengatakan bahwa jedah waktu keduanya (antara adzan dan iqamah) dengan satu langkah dan hal itu di bolehkan.

10. Di anjurkan bagi orang yang mendengarkan adzan –baik itu adalah adzan di radio atau yang di kumandangkan di mesjid- demikianpula iqamah agar mengikuti atau mengucapkan apa yang di kumandangkan oleh orang yang sedang adzan dan iqamah, akan tetapi ketika mendengarkan lafadz (hayya 'ala sshalah) dan (hayya 'alal falah) juga (qad qaamati sshalah) ketika iqamah, mengucapkan: laa haula wa laa quwwata illa billah".

Shalat menghadap tirai _ penghalang yang di letakkan di sebelah kiblat

Rasulullah saw. Bersabda: “Jika salah seorang diantara kalian (akan) shalat, maka shalatlah menghapad tirai (penghalang yang di letakkan di sebelah kiblat) dan (shalatlah) agak dekat darinya, dan tidak membiarkan orang lain lewat antara dia dengan tirainya”. (HR. Abu Daud, Ibn Majah dan Ibn Khuzaimah).

· Teks (dalil) ini umum mengenai di sunnahkannya memakai tirai (penghalang) ketika shalat, baik ia shalat di mesjid atau di rumah, baik ia laki-laki atau perempuan, namun sebagian orang yang shalat tidak menghiraukan sunnah ini, maka kita mendapati ia shalat tanpa memakai tirai (penghalang).

· Sunnah ini akan senantiasa terulang pada keseharian seorang muslim siang dan malam dengan beberapa kali, hal ini akan senantiasa terulang pada shalat sunnah-sunnah rawatib, shalat dhuha, tahiyyatul masjid, shalat witir, dan akan senantiasa terulang pada perempuan ketika shalat fardhu sendirian di rumahnya, adapun pada shalat jama’ah maka imam adalah tirai (penghalang) bagi makmumnya.

Permasalahan-permasalahan mengenai sitar _ penghalang

1. setiap apa yang di tegakkan menghadap kiblat oleh orang yang akan shalat dikategorikan tirai (penghalang), seperti dinding, tongkat, tiang, dan tidak ada ketentuan mengenai lebar tirai (penghalangnya).

2. Adapun tinggi tirai (penghalang) sekitar sejengkal.

3. Jarak antara kedua kaki dengan tirai (penghalang) ialah sekitar tiga siku, agar ia bisa sujud di perantaraan keduanya.

4. Memasang tirai (penghalang) hanya di sunnahkan bagi orang yang sedang shalat sendirian dan bagi imam (baik itu shalat sunnah atau fardhu).

5. Tirai (penghalang) untuk imam adalah termasuk tirai juga untuk makmumnya, maka boleh lewat di depan makmun ketika ada keperluan.

Faidah menerapkan sunnah ini, ialah:

· Menjaga agar shalat tidak terputus jika yang lewat termasuk yang dapat memutuskan (membatalkan) shalat, atau mengurangi kesempurnannya.

· Dia dapat menghalangi pandangan dari orang-orang dan godaan-godaan yang lain, karena orang yang shalat (memakai tirai) pada umunya akan mengarahkan pandangannya ke depan tirainya, maka fikirannya akan senantiasa terfokus pada makna-makna shalat.

· Orang yang shalat (memakai tirai) akan memberikan sarana bagi orang yang ingin lewat, sehingga mereka tidak lewat di depannya (akan tetapi dia dapat lewat di depan tirainya).

Shalat-shalat sunnah yang di laksanakan dalam sehari semalam

1. Sunnah-sunnah rawatib, Rasulullah saw. Bersabda:

"Tidak seorangpun dari hamba yang melaksanakan shalat sunnah 12 raka'at dalam setiap hari, kecuali Allah Swt. Akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga, atau akan di bangunkan rumah untuknya di surga". (HR. Muslim).

· Shalat sunnah tersebut ialah: 4 raka'at sebelum dzuhur dan 2 raka'at sesudahnya, 2 raka'at sesudah maghrib, 2 raka'at sesudah isya, dan 2 raka'at sebelum fajr (shalat subuh)".

· Saudaraku yang tercinta…! Apakah anda tidak ingin mendapatkan sebuah villa di surga? Peliharalah nasihat Nabi ini dan shalat sunnahlah 12 raka'at.

Shalat Dhuha: sebanding dengan 360 sedekah, karena pada tubuh manusia terdapat 360 tulang, lalu setiap dari tulang tersebut perlu untuk di sedekahkan setiap harinya agar hal tersebut menjadi suatu tanda kesyukuran terhadap nikmat ini dan hal tersebut cukup dengan dua rak'at Shalat Dhuha.

Faidahnya:

sebagaimana yang terdapat dalam shahihul muslim dari Abi Dzar Ra. Dari Nabi Saw. Bahwasanya beliau bersabda:

“Setiap persendian salah seorang diantara kalian akan menjadi sedekah, maka setiap tasbih adalah sedekah, amar makruf sedekah, melarang suatu kemungkaran adalah sedekah, dan hal tersebut sebanding (cukup) dengan melaksanakan dua raka’at yang di kerjakan pada waktu shalat dhuha…”.

Dari Abu Hurairah Ra. Beliau berkata: “Aku di wasiatkan oleh sahabatku Muhammad Saw. Dengan berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, dua raka’at dhuha, dan melaksanakan shalat witir sebelum tidur”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Waktu shalat dhuha, ialah: di mulai dari setelah matahari terbit sekitar ¼ jam sampai sebelum masuk waktu shalat dhuhur sekitar ¼ jam.

Waktu yang paling mulia untuk melaksanakannya, ialah: ketika sinar matahari sudah sangat panas.

Jumlah raka’atnya, ialah: sekurang-kurangnya 2 raka’at.
Maksimalnya 8 raka’at, ada yang berpendapat: tidak ada batas maksimalnya.
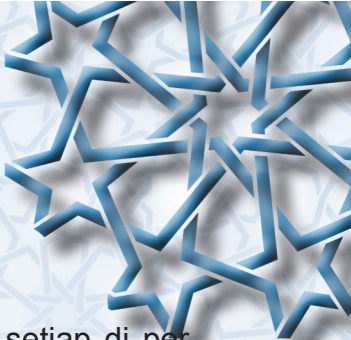
2. Sunnah shalat Ashar: Rasulullah saw. Bersabda:

“Allah swt. Merahmati orang yang shalat sunnah 4 raka’at sebelum waktu shalat ashar”. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

3. Sunnah shalat maghrib: Rasulullah saw. Bersabda:

“Shalatlah sebelum maghrib, kemudian ke tiga kalinya beliau mengatakan bagi yang ingin (mengerjakannya)”. (HR. Bukhari).

4. Sunnah shalat Isya: Rasulullah saw. Bersabda:

“Setiap di perantara dua adzan terdapat shalat sunnah, setiap di perantara dua adzan terdapat shalat sunnah, setiap di perantara dua adzan terdapat shalat sunnah, kemudian beliau mengatakan di yang ketiga kalinya bagi yang ingin (mengerjakannya)”. (HR. Bukhari dan Muslim).

· Imam an Nawawi mengatakan: “yang di maksud dengan kalimat “dua adzan” ialah: adzan dan iqamah”.

Sunnah-sunnah Qiyaamul-lail _Tahajjud

Rasulullah saw. Bersabda: “Sebaik-baik puasa setelah bulan ramadhan adalah (berpuasa) pada bulan Allah Swt. Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu ialah shalat malam (tahajjud)”. (HR. Muslim).

1. Sebaik-baik jumlah bilangan shalat malam ialah 11 raka’at atau 13 raka’at dengan bacaan yang panjang, sesuai dengan dalil yang berbunyi. :
“Adalah Rasulullah saw. Shalat sunnah 11 raka’at seperti itulah shalat beliau”. (HR. Bukhari).
Dalam riwayat yang lain, “ adalah Rasulullah saw. Shalat sunnah 13 raka’at..” (HR. Bukhari).

2. Dan di sunnahkan jika melakukan shalat malam supaya bersiwak dan membaca ayat-ayat yang terakhir dari surah al Imran, yang berbunyi:
(QS. Ali ‘Imran: 190)
Sampai akhir surah ali ‘Imran.

3. Dan di sunnahkan untuk berdo’a sesuai apa yang terdapat dalam hadits Rasulullah saw. Yang berbunyi:

4. Termasuk dari sunnah juga memulai shalat malam dengan shalat dua rakaat (dan tidak terlalu lama), agar bisa menjadi penyemangat untuk melaksanakan shalat Qiyamullail yang lain setelahnya, Rasulullah saw. Bersabda:
“Jika salah seorang diantara kalian bangun di waktu malam (untuk shalat malam) maka mulailah shalat dengan dua rakaat yang ringan (tidak terlalu lama)”. (HR. Muslim).

5. Dan di sunnahkan juga memulai shalat malam dengan berdo’a, ses-

uai yang di riwayatkan dari Rasulullah saw.
Artinya: “Ya Allah! Tuhan Jibril, Mikail dan Israfil, wahai pencipta langit dan bumi, wahai Yang menciptakan langit dan bumi, wahai Tuhan Yang Mengetahui yang ghaib dan nyata. Engkau Yang menjatuhkan hukum (untuk memutuskan) apa yang mereka (orang-orang Kristen dan Yahudi) pertentangkan. Tunjukkanlah aku pada kebenaran apa yang di pertentangkan dengan seizin dari-Mu, sesungguhnya Engkau menunjukkan pada jalan yang lurus bagi orang yang Engkau kehendaki”. (HR. Muslim).

6. Di sunnahkan memanjangkan shalat malam, Rasulullah saw. Di Tanya: “Shalat apa yang paling mulia? Beliau menjawab: shalat yang panjang (lama) qunutnya “. (HR. Muslim).
Yang di maksud dengan kata Qunuut disini ialah: lama berdiri (bacaannya panjang).

7. Di sunnah berta’udz ketika membaca ayat-ayat tentang azab, dengan membaca:
Artinya: “Aku berlindung kepada Allah dari Azab-Nya”.
Dan meminta kasih sayang ketika membaca ayat-ayat tentang kasih sayang, dengan membaca:
Artinya: Ya Allah aku meminta kepada-Mu karunia-Mu”

Dan bertasbih kepada Allah ketika membaca ayat-ayat tentang mensucikan Allah Swt.

Shalat witir dan sunnah-sunnahnya

1. Di sunnahkan bagi orang yang ingin shalat witir dengan jumlah tiga raka'at, agar membaca pada raka'at pertama setelah surah al Fatiha: surah al A'la , dan rakaat kedua: surah al Kaafiruun, kemudian rakaat ketiga: Surah al Ikhlash. Sebagaimana yang telah di riwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dan Ibn Majah.

2. Dan ketika selesai dari shalat witir dengan mengucapkan salam, maka di sunnahkan mengucapkan 3 kali, dan yang ketiga kalinya terdapat tambahan dari Daraquthny di ucapkan dengan suara yang agak keras dan panjang, yaitu:

di shahihkan oleh Syekh al Arnauut sebagaimana yang telah di riwayatkan oleh Abu Daud dan An Nasaai.

Sunnah shalat Fajr _ shalat subuh

1. Meringankannya (tidak terlalu panjang bacaannya): dari Aisyah Ra. Ia berkata:

"Adalah Rasulullah saw. Shalat dua rakaat dengan tidak terlalu lama (ringan) di perantaraan adzan dan iqamah di waktu shalat Fajr (subuh)". (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Surah yang di baca di kedua rakaat tersebut: pada rakaat pertama Rasulullah saw. Membaca ayat yang terdapat pada surah al Baqarah ayat: 136, yang berbunyi:
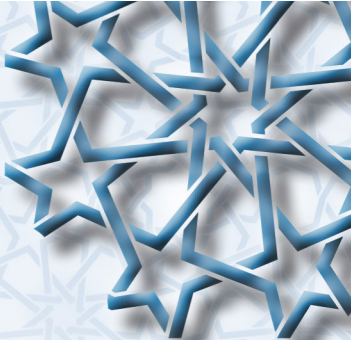
Kemudian dalam riwayat yang lain, pada rakaat yang kedua beliau saw. Membaca ayat yang terdapat dalam surah ali 'Imran ayat: 52, yang berbunyi:

Terkadang beliau saw. Membaca surah ali 'Imran ayat: 64, yang berbunyi:

(HR. Muslim).

Dalam riwayat yang lain di sebutkan bahwa surah yang di baca Rasulullah saw. Di kedua rakaat sunnah shalat fajr, ialah: surah al kaafiruun dan surah al Ikhlash. (HR. Muslim).

3. Berbaring: "Adalah Rasulullah saw. Jika telah selesai dari shalat (sunnah) dua rakaat fajr, maka beliau berbaring dengan sisi kanannya". (HR. Bukhari).

Maka jika anda telah selesai Melaksanakan shalat sunnah dua raka'at fajr di rumah anda, maka cobalah untuk berbaring setelahnya walaupun hanya sebentar agar anda memperoleh pahala sunnah.

Duduk setelah shalat _ fardhu

Jika Rasululllah saw. Telah usai dari melaksanakan shalat fajr (subuh) maka beliau duduk di tempatnya (tempat shalatnya) sampai matahari terbit“. (HR. Muslim).

sunnah-sunnah Qauliyah dalam shalat

sunnah-sunnah Qauliyah dalam shalat

1.Do'a Istiftah: di ucapkan setelah takbiratul ihram:

سبحانك اللهم وبحمدك, وتبارك اسمك, وتعالي جدك, ولاإله غيرك.

Artinya: "Maha Suci Engkau Ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah akan nama-Mu, Maha Tinggi Kekayaan dan Kebesaran-Mu, tiada Tuhan yang layak di sembah selain-Mu". (HR. sunan yang empat).

di sana terdapat do'a yang lain yaitu:

اللهم باعد بيني وبين خطاياي, كما باعدت بين المشرق والمغرب, اللهم نقني من خطاياي كما ينقي الثوب الأبيض من الدنس, اللهم اغسلني من خطاياي بالماء والثلج والبرد.

Artinya: "Ya Allah! Jauhkan antara aku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat, Ya, Allah! Bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku, sebagaimana baju putih di bersihkan dari kotoran, ya, Allah! Cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan air es". (HR. Bukhari dan Muslim).

Anda bisa memilih do'a-do'a istiftah yang anda inginkan.

2.Berta'udz sebelum membaca al Fatiha, dengan mengatakan:

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terlaknat".

3.Mengucapkan basmalah, yaitu:

بسم الله الرحمن الرحيم.

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".

4.Mengucapkan **آمين** (amin) setelah membaca al Fatiha.

5.Membaca surah yang lain setelah membaca surah al fatiha pada dua raka'at pertama pada shalat fajr (subuh), jum'at, maghrib dan shalat yang berjumlah empat raka'at, dan pada shalat sunnah bagi orang yang shalat sendirian, adapun bagi makmum maka ia membacanya pada shalat sirriyah (shalat dhuhur dan ashar) adapun shalat yang jahriyah (subuh, maghrib dan isya) maka tidak di sunnahkan bagi makmum membaca surah setelah al fatiha.

6.Ucapan yang berbunyi:

ملء السموات والأرض وملء الأرض وما بينهما, وملء ما شئت من شيء بعد, أهل الثناء والمجد,أحق ما قال العبد, وكلنا لك عبد, اللهم لا ما نع لما أعطيت,ولا معطي لما منعت, ولا ينفع ذا الجد منك الجد,

Artinya: "(Aku memuji-Mu dengan) pujian sepenuh langit dan sepenuh bumi, sepenuh apa yang diantara keduanya, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu, Wahai Zat yang layak di puji dan di Agungkan, yang paling berhak di katakan oleh seorang hamba, dan kami seluruhnya adalah hamba-Mu, ya Allah! Tidak ada yang berhak menghalangi apa yang Engkau berikan dan tidak adapula yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, tidak bermanfaat kekayaan orang yang di milikinya untuk mendapatkan karunia-Mu (yang bermanfaat adalah iman dan amal sholehnya). (HR. Muslim).

Hal ini di ucapkan setelah bangun dari ruku' dan setelah mengatakan:

ربنا ولك الحمد.

Artinya: "Wahai Tuhan kami, segala puji bagi-Mu".

7. Menambah bilangan tasbih ketika ruku' dan sujud.

8. Mengucapkan Di perantaraan dua sujud

اللهم اغفرلي

artinya : ya Tuhan! Ampunilah aku". lebih dari satu kali.

9. Berdo'a setelah tasyahud akhir:

اللهم إني أعوذبك من عذاب جهنم, ومن عذاب القبر, ومن فتنة المحيا والممات, ومن شر الفتنة المسيح الدجال.

Artinya: "Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan setelah mati, serta dari fitnah kejahatan fitnah al masih dajjal". (HR. Bukhari dan Muslim).

• Dan di sunnahkan bagi orang yang shalat ketika sedang sujud agar tidak hanya bertasbih akan tetapi menambahnya dengan do'a yang iasukai, sesuai dengan hadits, yang artinya:

"Posisi yang paling dekat seorang hamba dengan Tuhannya ialah ketika ia sedang sujud, maka perbanyaklah berdo'a". (HR. Muslim).

• Bagi anda yang ingin memilih do'a-do'a, anda bisa membuka kitab: Hushnul muslim oleh al Qahthaany.

• Setiap sunnah-sunnah aqwaal (perkataan) di lakukan di setiap raka'at kecuali do'a istiftah dan do'a setelah tasyahud akhir.

• Maka sunnah-sunnah Qauliyah secara keseluruhan yang
di terapkan dalam shalat fardhu yang berjumlah 17 raka'at sebanyak
136 sunnah, jika kita menganggap bahwa terdapat 8 sunnah yang terulang dalam setiap raka'at.

• Sedangkan sunnah-sunnah Qauliyah secara keseluruhan yang di terapkan dalam shalat-shalat Nawaafil (sunnah) yang berjumlah 25 raka'at, sesuai yang telah kita terangkan mengenai shalat-shalat nawaafil (sunnah) dalam sehari semalam yaitu sebanyak 175 sunnah yang anda dapat terapkan dalam setiap raka'at pada shalat Nawaafil, dan terkadang bilangan raka'at ini akan bertambah ketika melaksanakan shalat malam, shalat dhuha maka akan bertambah pula jumlah sunnah yang anda dapat terapkan dalam shalat-shalat nawaafil.

• Adapun Sunnah-sunnah Qauliyah yang tidak terulang dalam shalat kecuali hanya sekali saja, ialah:

1.Do'a Istiftah.
2.Do'a setelah Tasyahud akhir.

Maka ke dua do'a di atas terulang sebanyak sepululuh kali dalam lima shalat fardhu sehari semalam.

Adapun dalam shalat nawaafil (sunnah) yang dilakukan dalam sehari semalam, kedua do'a ini terulang di dalamnya, maka secara total akan terkumpul 24 sunnah (do'a), dan akan semakin bertambah (jumlahnya) dari shalat nawaafil, dengan melakukan shalat malam, shalat dhuha, tahiyyatul masjid. maka akan semakin bertambah pulalah jumlah penerapan
sunnah-sunnah ini yang tidak terulang dalam setiap shalat kecuali hanya sekali, kemudian bertambah pulalah pahala orang yang menerapkannya,dan semakin berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah saw.

Sunnah-sunnah Fi'liyah dalam shalat

1. Mengangkat tangan bersamaan dengan takbiratul ihram.

2. Mengangkat tangan ketika akan ruku'.

3. Mengangkat tangan ketika bangun dari ruku'.

4. Dan mengangkat tangan ketika bangun untuk raka'at ketiga, pada shalat yang terdapat dua tasyahud.

5. jari- jemari rapat ketika ruku' dan bangun dari ruku', serta bangun dari raka'at ketiga pada shalat yang punya dua tasyahud.

6. Jari-jemari lurus dengan telapak tangan menghadap ke kiblat.

7. Jari-jemari di angkat sejajar dengan bahu atau dengan ujung ke dua telinga.

8. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, atau tangan kanan menggenggam pergelangan tangan kiri.

9. Mengarahkan pandangan ke tempat sujud.

10. Memisahkan ke dua kaki ketika sedang berdiri dengan jarak yang tidak terlalu lebar.

11. Memperbagus cara membaca al Qur'an dan menghayatinya.

Sunnah-sunnah yang di lakukan ketika sedang ruku'

Sunnah yang di lakukan ketika sedang ruku' ialah, sebagai berikut:

1. kedua tangan Rasulullah saw. menggenggam kedua lututnya dengan jari-jari tangan yang terbuka lebar ketika ruku'.

2. Meluruskan punggungnya ketika ruku' supaya rata.

3. Kepalanya lurus sama rata dengan punggungnya, Beliau saw. tidak menundukkan kepalanya dan juga tidak mengangkatnya.

4. Merenggangkan kedua lengannya di sampingnya.

1. Merenggangkan kedua lengan di sampingnya.
2. Merenggangkan perut dari kedua pahanya.
3. Merenggangkan kedua paha dari kedua betis.
4. Memisahkan ke dua lutut ketika sujud.
5. Ke dua kaki dalam keadaan posisi berdiri.
6. Sementara jari-jari kaki menyentuh tanah (tempat sujud).
7. Ke dua kaki tersusun dengan rapi ketika sujud.
8. Ke dua tangan di letakkan sejajar dengan bahu atau telinga.
9. Ke dua tangan lurus.
10. Dengan jari-jemari tergabung rapi.
11. Menghadap kiblat.
12. Duduk di antara dua sujud mempunyai dua cara, yaitu:

· Al Iq'aa (jongkok), yaitu: ke dua kaki dalam keadaan posisi berdiri dan duduk diatas ke dua tumit.
· Al iftiraasy, yaitu: mendirikan kaki kanan dan menduduki kaki yang kiri, sedangkan pada tasyahud awal, ialah: menduduki kaki yang kiri yang berada di pertengahan pantat sedangkan kaki yang kanan di dirikan. Sedangkan untuk tasyahud yang kedua (terakhir), mempunyai tiga model cara duduk, yaitu:

· Mendirikan kaki yang kanan, sedangkan kaki yang kiri berada di bawah betis kaki kiri, dan duduk diatas tanah (tempat sujud).
· Seperti yang pertama hanya saja kaki kanan tidak di dirikan akan tetapi menyamakannya dengan posisi kaki kiri.
· Mendirikan kaki yang kanan, dan memasukkan kaki kiri di antara kaki kanan dan pahanya.

13. Meletakkan kedua tangan di atas ke dua paha, tangan kanan di atas

paha kanan sedangkan tangan kiri di atas paha kiri dengan jari-jemari lurus dan terkumpulkan.

14. Menunujuk dengan jari telunjuk ketika tasyahud dari permulaannya sampai akhir.

15. Menoleh ke kanan dan ke kiri ketika salam.

16. Duduk istirahat, yaitu: duduk dengan sebentar tanpa zikir, tempatnya ialah ketika selesai dari sujud ke dua dari raka'at pertama dan raka'at ke tiga.

· Terdapat 25 sunnah fi'liyah yang senantiasa terulang dalam setiap raka'at, maka secara total dalam shalat fardhu terdapat 425 sunnah.

· Sedangkan total shalat-shalat sunnah ialah 25 raka'at sesuai yang kita jelaskan mengenai shalat-shalat sunnah yang di laksanakan dalam sehari semalam, maka terdapat 625 sunnah yang akan terlaksana jika sunnah-sunnah fi'liyah ini senantiasa terjaga atau terlaksana dalam setiap raka'at.

· Dan terkadang seorang muslim menambah shalat sunnahnya dengan melaksanakan shalat dhuha, shalat tahajjud maka akan semakin bertambah pulalah jumlah penerapan sunnah-sunnah ini.,

· Terdapat sunnah-sunnah fi'liyah di dalam shalat yang tidak terulang kecuali hanya sekali atau dua kali, yaitu:

1. Mengangkat ke dua tangan bersamaan dengan takbiratul ihram.

2. Mengangkat ke dua tangan pada raka'at ke tiga pada shalat yang punya dua tasyahud (tahiyyat).

3. Menunjuk dengan jari telunjuk ketika bertasyahud (bertahiyyat) dari awal sampai akhir, baik itu pada tasyahud awal atau tasyahud akhir.

4. Menoleh ke kiri dan ke kanan ketika salam.

5. Duduk istirahat: dan akan terulang dua kali pada shalat yang berjumlah empat raka'at, sementara pada shalat-shalat yang lain hanya sekali baik pada shalat fardhu atau yang sunnah.

6. Duduk Tawarruk, ialah: mendirikan kaki kanan dan menjadikan kaki kiri di bawah betis kaki kanan, dan duduk diatas tanah (tempat sujud), duduk seperti ini di lakukan pada tasyahud (tahiyyat) akhir pada shalat yang punya dua tasyahud.

· Sunnah-sunnah ini hanya sekali saja di lakukan di dalam shalat, kecuali menunjuk dengan jari telunjuk karena hal ini terulang dua kali pada shalat fardhu kecuali pada shalat fajr (subuh), dan duduk istirahat akan terulang dua kali pada shalat fardhu yang berjumlah empat raka'at, maka secara total terkumpul 34 sunnah.

· Dan akan senantiasa terulang sunnah-sunnah fi'liyah ini, dalam setiap shalat nawaafil (sunnah) kecuali dua yaitu: no 2 dan no 6 maka akan terkumpul 48 sunnah.

· Wahai saudaraku yang di muliakan Allah Swt.….!!! Perhatikanlah untuk senantiasa menghiasi shalat anda dengan sunnah-sunnah ini baik itu sunnah fi'liyah atau qauliyah, agar pahala anda semakin bertambah dan posisi (derajat) anda semakin di tinggikan oleh Allah swt.

Sunnah-sunnah setelah shalat fardhu

1. Beristighfar 3 kali (astaghfirullah), dan mengucapkan:

2. Artinya:” Ya Allah, Engkau pemberi keselamatan dan dari-Mu keselamatan, Maha Suci Engkau wahai Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Mulia”.

3. Mengucapkan:
Artinya: “Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya puji dan bagi-Nya kerajaan. Dia maha kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang mampu memberi apa Yang Engkau cegah. Nasib baik seseorang tidak berguna untuk menyelamatkan ancaman dari-Mu”. (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Mengucapkan:
Artinya:”Tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan, Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah. Tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya, Bagi-Nya nikmat, anugerah, dan pujaan yang baik. Tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, sekalipun orang kafir membencinya”.
(HR. Muslim).

5. Mengucapkan:
Artinya: “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, Allah Maha Besar”.

Setiap satu dari lafadz-lafadz ini di ucapkan sebanyak 33 kali.
Kemudian setelah itu mengucapkan:
Artinya: “Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha suci tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajan dan pujaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (HR. Muslim).

6. Mengucapkan:
Artinya: “Ya Allah! Berilah pertolongan kepadaku untuk menyebut nama-Mu, syukur kepada-Mu dan ibadah yang baik untuk-Mu”. (HR. Abu Daud dan an Nasaai).

7. Mengucapkan:
Artinya: “Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penakut, aku berlindung kepada-Mu dari di kembalikan ke usia yang ter-hina, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur”. (HR. Bukhari).

8. Mengucapkan:
Artinya: “Ya Tuhan! Lindungilah aku dari siksa-Mu, ketika di bangkitkan hamba-hamba-Mu”.
Sesuai yang di riwayatkan dari al Bara’ beliau berkata: “jika kami shalat di belakang Rasulullah saw., kami senang untuk berada di sebelah kanan-nya, maka beliau menghadapkan wajahnya kepada kami (setelah usai shalat), maka aku mendengarnya beliau mengatakan: “Ya Allah! Lind-ungilah aku dari siksa-Mu ketika (di kumpulkan) di bangkitkan hamba-hamba-Mu”. (HR. Muslim).

9. Membaca surah al ikhlash, surah al Falaq, dan surah an Naas, (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan an Nasaai). Dan setelah shalat subuh dan Magh-rib di ulang sampai tiga kali.

10. Membaca ayat Kursi,yaitu: sampai akhir ayat. (HR. An Nasaai).

11. Membaca:
Artinya: “Tidak ada Tuhan yang layak di sembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan pujian, Yang menghidupkan dan Mematikan, dan Dia Maha sanggup atas segala sesuatu”. Kalimat ini di baca 10 kali setelah shalat maghrib dan subuh”. (HR. Tirmidzi).

12. Betasbih dengan menggunakan tangan, sedangkan riwayat bahwa beliau saw. Bertasbih dengan tangan kanannya adalah riwayat yang di perselisihkan (ikhtilaaf), dan terdapat riwayat yang lain yang mengatakan bahwa hal tersebut umum.

13. Zikir-zikir ini di baca ketika masih duduk di tempat shalat, dan tidak merobah posisinya.
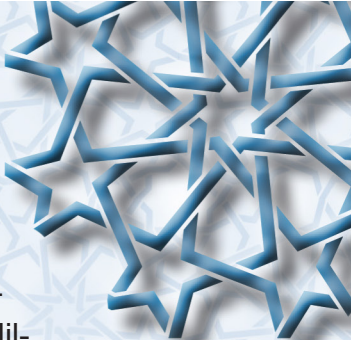
· Secara keseluruhan sunnah-sunnah ini jika senantiasa di lakukan oleh seorang muslim setelah shalat fardhu, maka dia akan menerapkan sekitar 55 sunnah, dan akan semakin bertambah jumlahnya pada shalat subuh dan maghrib.

Faidah menerapkan sunnah-sunnah ini setelah shalat fardhu, ialah:

· Jika seorang muslim senantiasa membaca tasbih-tasbih ini setiap ia selesai shalat fardhu, maka akan di tulis untuknya 500 sedekah, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. “Setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah…” (HR. Muslim). Imam an Nawawi mengatakan: laha hukmun tsawaabuha.

· Setiap muslim yang senantiasa mengucapkan tasbih-tasbih ini setiap ia selesai shalat fardhu akan di tanamkan untuknya pohon di surga, oleh karena itu ketika Rasulullah saw. Melewati Abu Hurairah dan ia sedang

menanam pohon, beliau bersabda kepadanya: apakah kamu ingin saya tunjukkan tanaman yang lebih bagus untukmu dari tanaman ini? Dia menjawab: iya, Ya Rasulullah!, beliau menjawab: ucapkanlah subhanallah, al hamdulillah, wa laa ilaha illa llah wallahu akbar, maka akan di tanamkan untukmu setiap dari lafadz tersebut satu pohon di surga". (HR. Ibn Majah dan di shahihkan oleh Syekh al baany).

· Tidak ada penghalang buat dia untuk di masukkan kedalam surga kecuali mati, bagi orang yang senantiasa menjaga dan membaca ayat kursi setiap selesai shalat fardhu.

· Barangsiapa yang senantiasa membaca dan memelihara tasbih-tasbih (zikir-zikir) ini maka akan di gugurkan dosa-dosanya walaupun sebanyak buih di lautan (sebagaimana yang di terangkan dalam shahihul muslim).

· Tidak akan sia-sia di dunia Orang yang senantiasa memelihara dan membaca zikir-zikir ini setiap selesai shalat fardhu, sesuai dengan hadits yang di riwayatkan oleh imam Muslim.

· Menjadi penambal bagi shalat-shalat fardhu yang tidak sempurna.

· Wallahu a'la wa a'lam.

Sunnah-sunnah (zikir-zikir) yang di ucapkan di waktu pagi hari

1. Membaca ayat kursi Sampai akhir ayatnya.
Faidahnya: “Barangsiapa yang mengatakannya di waktu pagi maka akan di jauhkan dari setan sampai sore hari dan barang siapa yang mengatakannya di waktu sore maka akan di hindarkan dari setan sampai pagi hari”..(HR. an Nasaai dan di shahihkan oleh al Baani).

2. Membaca surah al ikhlash, surah al Falaq dan surah an Naas. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).
Faidahnya: “barangsiapa yang membacanya di waktu pagi dan di waktu sore hari sebanyak tiga kali maka akan terhindar dari segala hal (yang membahayakan)”.

3. Membaca:
Artinya: “Kami telah mendapati pagi hari, dan Kekuasaan hanya milik Allah dan segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kekuasaan, bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha sanggup atas segala sesuatu, Ya Tuhan! Aku Meminta kepada-Mu kebaikan yang terdapat pada hari ini dan kebaikan setelahnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang terdapat pada hari ini dan keburukan setelahnya, Ya Tuhan! Aku berlindung kepada-Mu dari malas, dan keburukan sombong, Ya Tuhan! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka dan siksa kubur”. (HR. Muslim).
Dan jika di waktu sore hari lafadz di ganti menjadi lafadz dan mengatakan:
Artinya: Ya Tuhan! Aku meminta kepada-Mu kebaikan apa yang terdapat pada malam ini”. Yaitu dengan mengganti lafadz dengan lafadz .

4. Mengucapkan do’a:

Artinya: Ya Allah! Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati, dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk)". (HR. Tirmidzi).
Dan jika di waktu sore hari do'anya seperti ini:
Artinya: Ya Allah! Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati, dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk)".

5. Mengucapkan do'a sayyidu istighfar, yang berbunyi:
Artinya: "Ya, Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Engkau-lah Yang menciptakan aku, dan saya adalah hamba-Mu, aku senantiasa setia pada perjanjian dengan-Mu sesuai dengan kemampuanku, aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang ku perbuat, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, oleh karena itu ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau". (HR. Bukhari).
Faidahnya: barangsiapa yang mengucapkannya di sore hari dan yakin dengannya dan meninggal di malam harinya maka akan masuk surga demikianpula di waktu pagi hari".

6. Membaca:
Artinya: "Ya Allah! Sesungguhnya aku di waktu pagi bersaksi kepada-Mu, Malaikat yang memikul 'Arasy-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, Sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu". (di riwayatkan oleh Abu Daud dan an Nasaai di dalam kitab 'amalal yaum wallailah (perbuatan siang dan malam).
Faidahnya: barangsiapa yang mengatakannya di pagi hari atau di sore

hari sebanyak empat kali Allah Swt. Akan membebaskan-nya dari api neraka". Dan di waktu sore hari lafadznya di rubah menjadi : artinya: "Ya Allah! Sesungguhnya aku di waktu sore…".

7. Membaca:
Artinya:"Ya Allah! Nikmat yang kuterima dan yang di terima salah se-orang dari hamba-Mu di pagi ini adalah dari-Mu, maha Esa Engkau tiada sekutu bagi-Mu, bagi-Mu segala pujian dan bagi-Mu panjatan syukur (dari seluruh makhluk-Mu). (di riwayatkan oleh Abu Daud dan an Nasaai di dalam kitab 'amalal yaum wallailah (aktivitas siang dan malam).

Faidahnya: barangsiapa yang mengucapkannya di waktu pagi hari maka ia menunaikan syukur pada hari itu, dan barangsiapa yang mengucap-kannya di waktu sore hari maka ia menunaikan syukur pada malam ha-rinya".

8. Membaca:
Artinya: "Ya Allah! Selamatkan tubuhku (dari penyakit dan yang tidak aku inginkan), ya Allah! Selamatkan pendengaranku (dari penyakit dan mak-siat atau sesuatu yang tidak aku inginkan, ya Allah! Selamatkan pengli-hatanku, tiada Tuhan (yang berhak di sembah) kecuali engkau. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tiada Tuhan (yang berhak di sembah) kecuali engkau". Di baca tiga kali (di waktu pagi dan petang)". (HR. Abu Daud dan Ahmad).

9. Membaca:
Artinya: "Cukup bagiku Allah (sebagai pelindung), tiada Tuhan (yang berhak di sembah) kecuali Dia. Kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan 'arasy yang Agung".
Di baca tujuh kali.
Faidahnya: barangsiapa yang membacanya di waktu pagi dan petang maka Allah Swt. Akan mencukupinya dari segala hal duniawi akhirat

yang dia inginkan.

10. Membaca:

Artinya: “Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, (kehidupan) duniaku, keluargaku, hartaku. Ya Allah! Tutuplah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak di lihat oleh orang lain), dan berilah ketentraman di hatiku. Ya Allah peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak mendapatkan bahaya dari bawahku”. (HR. Abu Daud dan Ibn Majah).

11. Membaca:

Artinya: “Ya Allah! Yang Maha mengetahui yang gaib dan yang nyata. Wahai Tuhan pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu yang merajainya, aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, setan dan balatentaranya, atau aku menjalankan kejelekan terhadap diriku atau mendorong orang islam kepadanya”. (HR. Tirimidzi dan Abu Daud).

12. Membaca:

Artinya: “Dengan nama Allah yang bila di sebut, segala sesuatu di bumi dan di langit tidak akan berbahaya. Dia-lah yang Maha Mengetahui”. Di baca tiga kali. (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibn Majah, dan Ahmad bin Hanbal).

Faidahnya: barangsiapa yang membacanya tiga kali di waktu pagi dan sore maka ia tidak akan di bahayakan oleh sesuatu apapun”.

13. Membaca:

Artinya: “Aku rela Allah Sebagai Tuhan-(ku), Islam sebagai agama-(ku), dan Muhammad saw. Sebagai nabi (ku)”. Di baca tiga kali”. (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Nasaai dan Ahmad).

Faidahnya: barangsiapa yang membacanya tiga kali di waktu pagi dan

sore hari maka dia berhak untuk di ridhoi oleh Allah Swt. Di hari kiamat".

14. Membaca:
Artinya: "Wahai Yang Maha Hidup dan Maha Terjaga, dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan Engkau limpahkan (semua urusan) terhadap diriku walau sekejap mata". (HR. al Haakim, dan di shahihkan olehnya kemudian di sepakati oleh Imam ad Zahabi).

15. Membaca:
Artinya: "Di waktu pagi kami memegang agama islam, kalimat ikhlash, agama nabi kita, Muhammad saw. Dan agama ayah kami Ibrahim as. Yang berdiri diatas jalan yang lurus, dia seorang muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik". (HR. Ahmad).

16. Membaca:
Artinya: "Maha Suci Allah, dan (aku) memuji-Nya).
Di baca sebanyak 100 kali (HR. Muslim).
Faidahnya: barangsiapa yang mengucapkannya sebanyak 100 kali di waktu pagi dan sore hari maka tidak ada seorangpun di hari kiamat yang membawa amal yang lebih baik dari amalnya, kecuali orang yang mengucapkan seperti yang ia ucapkan atau lebih dari jumlah (tasbihnya). Dan faidah yang lain bagi orang yang mengucapkannya ialah: akan di hapus dosanya walaupun sebanyak buih di lautan".

17. Membaca:
Artinya: "Tidak ada Tuhan kecuali Alllah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha sanggup atas segala sesuatu". Di ucapkan sebanyak 100 kali di waktu pagi hari". (HR. Bukhari dan Muslim).
Faidah bagi yang mengucapkannya dalam sehari diantaranya ialah:
- Tercatat untuknya 100 kebaikan.
- Di hapus darinya 100 keburukan (maksiat).

· Di akan terjaga pada hari itu dari setan sampai sore hari.

18. Membaca:
Artinya: “aku memohon ampunan Allah, dan bertaubat kepada-Nya” di baca 100 kali dalam sehari. (HR. Bukhari dan Muslim).

19. Membaca:
Artinya: “Ya Allah! Aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amal yang di terima”. Di baca di waktu pagi hari. (HR. Ibn Majah).

20. Membaca:
Artinya: “Maha Suci Allah, dan (aku) memuji-Nya, sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan ‘arasy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya”. Di baca tiga kali. (HR. Muslim).

21. Membaca:
Artinya: “aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa Yang Dia ciptakan”. Di baca tiga kali pada sore hari. (HR. Tirmidzi dan Ibn Majah).

· Setiap satu zikir dari zikir-zikir ini di ucapkan maka yang mengucapkannya telah menerapkan satu sunnah dari sunnah-sunnah Rasulullah saw. , maka seyogyanya seorang muslim senantiasa menjaga (mengucapkan) zikir-zikir ini di waktu pagi dan sore hari sehingga ia menerapkan lebih banyak sunnah-sunnah yang ada.

· Dan seyogyanya seorang muslim mengucapkan zikir-zikir ini dengan ikhlas, benar dan yakin kemudian meresapi atau menghayati makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat berbekas pada kehidupannya, tingkah lakunya dan akhlaknya. Amin!.

Sunnah-sunnah ketika ber-temu seseorang

1. Mengucapkan salam: Rasulullah saw. Di tanya (orang) islam yang bagaimana yang paling bagus? Beliau menjawab: yang menghidangkan makanan, dan ucapkan salam bagi orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal". (HR. Bukhari dan Muslim).

· Seseorang masuk menemui Rasulullah saw. lalu mengatakan: ass-salamu 'alaikum, kemudian Rasulullah saw. menjawabnya dan duduk, kemudian beliau bersabda: sepuluh (pahala), kemudian datang lagi yang lain dan mengatakan: "Assalamu 'alaikum warahmatullahi" Rasulullah saw. pun menjawabnya kemudian duduk dan bersabda: dua puluh (pahala), kemudian datang lagi yang lain dan mengucapkan: "assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh" Rasulullah saw. pun menjawabnya dan duduk, kemudian Rasulullah saw. bersabda: tiga puluh (pahala)." (HR. Abu Daud dan di shahihkan oleh Imam Tirmidzi).

· Wahai saudaraku yang di muliakan Allah Swt. perhatikan! Berapa banyak pahala yang di sia-siakan oleh orang yang hanya mengucapkan sebagian kalimat salam, tanpa menyempurnakannya secara keseluruhan sehingga ia dapat meraih 30 pahala kebaikan, sementara satu kebaikan sebanding dengan 10 pahala kebaikan maka secara keseluruhan terkumpul 300 pahala kebaikan, dan satu kebaikan akan di tambah menjadi berlipat-lipat ganda.

· Maka biasakanlah lidah anda wahai saudaraku yang di muliakan Allah Swt.…untuk mengucapkan lafadz salam dengan sempurna sampai pada lafadz (wa barakaatuh), sehingga anda dapat meraih pahala yang besar ini.

· Seorang muslim akan mengucapkan salam dengan berulang-ulang kali dalam sehari semalam karena ia akan mengucapkannya ketika masuk dan keluar dari mesjid, ketika masuk dan keluar dari rumah, dan ketika bertemu dengan seseorang.

· Saudaraku yang tercinta jangan lupa...bahwasanya termasuk dari sunnah ialah mengucapkan salam dengan sempurna bagi orang yang ingin berpisah dengan seseorang, sesuai dengan hadits: “jika kalian masuk dalam sebuah majlis maka ucapkanlah salam dan jika telah selesai (pulang) dari majlis tersebut maka ucapkanlah salam…” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

· Jika seorang muslim senantiasa menerapkan sunnah ini (salam) di dalam kesehariannya, ia menerapkannya ketika ia masuk dan keluar dari mesjid, begitupan masuk dan keluar dari rumah, maka akan terulang sebanyak 20 kali, dan akan semakin bertambah jika ia keluar bekerja, ketika bertemu dengan seseorang di jalan dan orang yang ia temani cerita di telphone.

2. Senyum: Rasulullah saw. bersabda: “jangan kamu menganggap enteng hal yang baik sedikitpun, sekalipun itu dengan menghadapkan wajahmu ke temanmu dengan wajah yang berseri”. (HR. Muslim).

3. Berjabat tangan: Rasulullah saw. bersabda: “Tiada dari dua orang muslim bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali Allah Swt. Akan mengampuni dosa-dosa keduanya sebelum keduanya berpisah”. (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibn Majah).

Imam Nawawi mengatakan: berjabat tangan adalah di anjurkan setiap bertemu.

· Saudaraku yang tercinta …. Jagalah untuk senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan bagi orang yang anda temui (laki-laki den-

gan laki-laki, perempuan dengan perempuan (kecuali jika yang ia temui adalah mahramnya), serta anda menemuinya dengan wajah yang tersenyum, dengan ini anda telah menerapkan 3 sunnah sekaligus dalam satu waktu.

4. Allah Swt. Berfirman:

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar), sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”. (QS. Al Israa’: 53).

· Rasulullah saw. bersabda: “perkataan yang baik adalah sedekah”. (HR. Bukhari dan Muslim).

· Kalimat yang baik (kalimah tayyibah) mencakup: zikir, do’a, salam dan pujian yang benar, akhlak yang mulia serta adab-adab yang baik.

· Kalimat yang baik (kalimah tayyibah) adalah suatu tanda yang terdapat di hati seorang mukmin bahwa di dalamnya terdapat cahaya dan petunjuk.

· Renungkanlah wahai saudaraku yang di muliakan Allah swt. untuk memakmurkan hidup anda dari subuh sampai sore dengan kalimat tayyibah, karena suami atau isteri anda, anak-anak anda, tetangga anda, teman-teman anda, pembantu anda, dan orang-orang yang bergaul dengan mereka butuh dengan kalimat tayyibah (kalimat yang baik).

Sunnah-sunnah ketika makan

Sunnah-sunnah sebelum dan di pertengahan makan, sebagai berikut:

1. Mengucapkan basmalah (bismillah).
2. Makan dengan tangan kanan.
3. Memakan apa yang ada di depannya. (yang terdekat di depannya).

· Ketiga sunnah ini terkumpul dalam hadits Rasulullah saw.: “Wahai ghulam (anak) sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di depanmu”. (HR. Muslim).

4. Membasuh makanan ketika jatuh dan memakannya kembali, sesuai dengan hadits: “Jika jatuh suapan (makanan) dari salah seorang diantara kalian, maka hilangkanlah kotoran yang terdapat padanya kemudian makan”. (HR. Muslim).

5. Makan dengan tiga jari, sesuai dengan dalil yang berbunyi. : “adalah Rasulullah saw. makan dengan tiga jari”. (HR. Muslim). Makan dengan tiga jari ini adalah paling sering di lakukan oleh Rasulullah saw. dan ini yang paling baik, kecuali jika makanan tersebut tidak bisa di pegang dengan tiga jari maka beliau menggunakan semua jarinya.

6. Posisi duduk ketika makan, ialah sebagai berikut: menegakkan kaki kanan dan menduduki kaki kiri, dan inilah yang di sunnahkan sebagaimana yang di terangkan dalam oleh al Hafidz Ibn Hajar dalam Fathul baary.

Sunnah-sunnah setelah makan, sebagai berikut:

1. Menjilat mangkok dan jari-jemari, Rasulullah saw. memerintahkan hal ini dengan bersabda:

“karena anda tidak mengetahui di bagian mana berkah itu ada”.

2. Mengucapkan “al hamdulillah” setelah makan, Rasulullah saw. bersabda: “sesungguhnya Allah rela terhadap hamba yang setelah memakan suatu makanan mengucapkan tahmid atas makanan tersebut”. (HR. Muslim).

Diantara do’a Rasulullah saw. setelah makan ialah:
Artinya: “Segala puji bagi Allah, Yang telah memberikan aku makanan ini dan memberikan aku rezeki tanpa ada daya dan kekuatan dariku”.

Faidah dari do’a ini,ialah: orang yang mengucapkannya di ampuni dosanya yang terdahulu”. (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibn Majah, dan di hasankan oleh Syekh al baany).

Secara keseluruhan sunnah-sunnah ini akan senantiasa terulang dalam keseharian seorang muslim sebanyak 15 kali, jika kita memperhitungkan bahwa pada umumnya manusia akan makan 3 kali dalam sehari semalam karena hal ini yang umum di lakukan oleh orang-orang, dan sunnah-sunnah ini akan semakin bertambah jika di sela-sela jadwal makan berat yang 3 kali tersebut di selingi dengan makan makanan ringan (snack).

Sunnah-sunnah ketika mi-num

1. Mengucapkan bismillah.

2. Minum dengan tangan kanan, Rasulullah saw. bersabda: “wahai anak (ghulam) sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kanan…”.

3. Bernafas di luar dari mulut gelas (atau tempat minum) ketika sedang minum, artinya: minum dengan tiga tegukan bukan dengan hanya sekali teguk saja. “adalah Rasulullah saw. bernafas ketika minum sebanyak tiga kali”. (HR. Muslim).

4. Minum dalam keadaan duduk, “ janganlah salah seorang diantara kalian minum dalam keadaan berdiri”. (HR. Muslim).

5. Mengucapkan tahmid (al hamdulillah) setelah minum, “ sesungguh-nya Allah akan rela terhadap seorang hamba jika ia memakan makanan-nya kemudian mengucapkan tahmid atas makanan tersebut…lalu memi-num minuman dan bertahmid atas minuman itu”. (HR. Muslim).

6. Dan secara total jumlah sunnah-sunnah yang seyogyanya di per-hatikan oleh seorang muslim ketika ia minum ialah 20 sunnah, dan akan semakin bertambah aplikasi sunnah-sunnah ini dengan semakin bertam-bahnya jenis minuman yang di minum seperti ada minuman yang panas dan dingin karena sebagian orang sering melupakan aplikasi sunnah ini ketika meminum minuman tersebut.

Melakasanakan shalat-shalat sunnah di rumah

1. Rasulullah saw. bersabda: “sebaik-baik shalat yang di lakukan oleh seseorang ialah shalat yang di lakukan di rumahnya kecuali shalat fardhu”. (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Rasulullah saw. bersabda: “shalat sunnah seseorang di mana ia tidak di lihat oleh orang lain yaitu sebanding dengan shalatnya yang di perhatikan oleh orang lain sebanyak 25 pahala”. (HR. Abu Ya’la, di shahihkan oleh syekh Al baani).

3. Rasulullah saw. bersabda: “Kemuliaan seorang yang shalat di rumahnya daripada shalat dengan di lihat oleh orang lain ialah seperti kemuliaan shalat fardhu daripada shalat sunnah”. (HR. Thabrani dan di shahihkan oleh syekh al baani).

· Oleh karena itu sunnah-sunnah ini akan senantiasa terulang dalam keseharian seorang muslim siang dan malam dengan mengerjakan sunnah-sunnah rawatib,shalat dhuha dan shalat witir. Maka peliharalah setiap dari sunnah-sunnah ini dengan mengerjakannya di rumah supaya mendapatkan pahal sunnah.

Faidah dari menerapkan sunnah-sunnah ialah:

· Hal ini adalah suatu faktor untuk mendapatkan khusyukan , ikhlas dan jauh dari riya’ (pamer).

· Hal ini adalah suatu sebab turunnya rahmat ke dalam rumah dan jauhnya setan dari rumah.

· Hal ini adalah suatu sebab di lipat gandakannya pahal shalat sunnah jika di kerjakan di rumah seperti di lipat gandakannya pahala shalat fardhu jika di kerjakan di mesjid.

Sunnah ketika meninggalkan suatu majlis pertemuan

Mengucapkan do'a kaffarat majlis, yaitu:

Artinya: "Maha suci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu". (HR. Ashabu sunan).

Mungkin bukan hanya satu majlis pertemuan yang di hadiri oleh seorang muslim dalam kesehariannya siang dan malam (tergantung dengan profesi masing-masing), berikut penjelasannya:

1. Ketika anda menghadiri ke tiga jadwal makan (pagi, siang dan malam), …maka tidak di ragukan lagi pasti anda akan ngobrol dengan orang yang anda temani makan, atau yang hadir di pertemuan tersebut.

2. Ketika anda melihat (berjumpa) dengan seseorang baik itu tetangga anda, teman anda, dan anda ngobrol dengannya walaupun dalam keadaan berdiri….

3. Ketika anda sedang duduk bersama dengan teman-teman anda di kantor atau di bangku sekolah.

4. Ketika anda duduk bersama dengan isteri anda, anak-anak anda, dan anda ngobrol dengan mereka…

5. Ketika anda di pertengahan jalan dan sedang di atas kendaraan dan anda bersama dengan isteri atau suami anda, anak-anak anda atau

teman-teman anda….

6. Ketika anda menghadiri jadwal pelajaran….
- Perhatikan wahai saudaraku yang tercinta…berapa kali anda akan mengucapkan kalimat yang mulia ini dalam sehari semalam, maka anda akan senantiasa terhubung dengan Allah swt.

· Dan berapa kali anda memuji Allah Swt., dan menjauhkan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak dengan ke Agungan-Nya ketika anda mengatakan:
Artinya: Maha Suci Engkau, Ya Allah, (aku) memuji-Mu".

· Dan berapa kali anda memperbaharui taubat anda kepada Allah Swt. Dalam sehari semalam ketika anda mengucapkan: , di sebabkan dengan hal-hal yang telah terjadi pada pertemuan-pertemuan yang anda datangi.

· Dan berapa kali anda menguatkan Ke Esaan Allah Swt. Dalam sehari semalam, Ke Esaan dalam hal Sang pencipta (wahdaniyatu fi rrububiyyah), Ke Esaan dalam hal ke Tuhanan (wahdaniyatul fil uluuhiyyah), Ke Esaan dalam hal Nama-nama dan sifat-sifat-Nya (wahdaniyah fi asmaa'I wa shifaatihi), ketika anda mengatakan:
Artinya: aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Engkau".

· Maka di sepanjang keseharian anda siang dan malam akan senantiasa di warnai dengan meng-Esa-kan Allah Swt. Dan menjauhkan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, dan antara beristigfar dan bertaubat kepada-Nya terhadap apa yang telah anda lakukan.

· Faidah menerapkan sunnah ini, ialah: dengan di bacanya do'a kaffarat majlis ini maka akan terhapus dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang telah terjadi dalam pertemuan-pertemuan yang anda datangi.

Sunnah-sunnah sebelum ti-dur

1. Dengan nama-Mu ya Allah!, aku mati dan hidup. (HR. Bukhari).

2. Rasulullah saw. menggabungkan kedua tangannya dan meniupnya, dan membaca: surah al ikhlas, surah al falaq, surah an Nas. Kemudian beliau menyapukan kedua tangannya ke tubuhnya di mulai dari kepal-anya, wajahnya, dan bagian depan tubuhnya beliau saw. membacanya sebanyak 3 kali. (HR. Bukhari).

3. Membaca ayat kursi: (HR. Bukhari).
Faidah dari membaca ayat ini ialah: barangsiapa yang membacanya maka Allah Swt. Akan senantiasa menjaganya dan terhindar dari setan.

4. Membaca:
Artinya: “Dengan nama-Mu Ya Tuhan-ku, aku meletakkan lambungku dan dengan nama-Mu aku mengangkatnya, jika Engkau menahan rohku (mati) maka berilah rahmat padanya, dan jika Engkau melepasnya maka peliharalah sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang sholeh”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Artinya: “Ya Allah! Engkau yang telah menciptakan jiwaku dan Eng-kaupula yang mewafatkannya, mati dan hidupnya hanya milik-Mu, jika Engkau menghidupkannya (jiwaku) maka peliharalah, dan jika Engkau mematikannya maka ampunilah, Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu keselamatan”. (HR. Muslim).

6. Membaca:
Artinya: “Ya Allah! Lindungilah aku dari azab-Mu, ketika di bangkitkan hamba-hamba-Mu”.

Di baca tiga kali, (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

Do'a ini di baca ketika tangan kanan di letakkan di bawah pipi.

7. Membaca:
Subhanallah 33 kali, al hamdulillah 33 kali, dan Allahu akbar 34 kali, (HR. Bukhari dan Muslim).

8. Membaca:
Artinya: "Segala puji bagi Allah Yang memberi makan kami, memberi minum kami, mencukupi kami. Dan memberi tempat berteduh. Berapa banyak orang yang tidak mendapatkan orang yang memberi kecukupan dan tempat berteduh". (HR. Muslim).

9. Membaca:
Artinya: "Ya Allah, Tuhan Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Tuhan pencipta langit dan bumi, Tuhan Yang menguasai segala sesuatu dan Yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, kejahatan setan dan bala tentaranya, dan aku berbuat kejelekan pada diriku atau aku mendorongnya kepada orang muslim". (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

10. Membaca:
Artinya: "Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, aku menghadapkan wajahku kepada-Mu, aku menyandarkan punggungku kepada-Mu. Karena senang (mendapatkan rahmat-Mu) dan takut pada (siksa-Mu, bila melakukan kesalahan). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan dari (ancaman) Mu, kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan (melalui malaikat) dan dengan (kebenaran) Nabi-Mu yang Engkau utus. (HR. Bukhari dan Muslim).

11. Membaca:

Artinya: “Ya Allah, Tuhan yang menguasai langit yang tujuh, Tuhan yang menguasai ‘arasy yang agung, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, Tuhan yang membelah butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah, Tuhan yang menurunkan kitab Taurat, Injil dan Furqan (al Qur’an). Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau memegang ubun-ubunnya. Ya Allah! Engkau-lah yang pertama. Sebelummu tidak ada sesuatu. Engkaulah yang terakhir, setelah-Mu tidak ada sesuatu. Engkaulah yang zahir, di atas-Mu tidak ada sesuatu. Engkaulah yang batin, di bawah-Mu tidak ada sesuatu, lunasilah utang kami dan berilah kekayaan kepada kami hingga terlepas dari kefakiran”. (HR. Muslim).

12. Membaca dua ayat terakhir dari surah al Baqarah, yaitu di mulai dari ayat:

Barangsiapa yang membacanya di suatu malam, maka dua ayat tersebut akan mencukupinya (memeliharanya dengan izin Allah Swt.) dari gangguan setan dan lain-lain. (HR. Bukhari dan Muslim).

13. Tidur dalam keadaan suci (berwudhu), sesuai dengan hadits yang berbunyi: “jika kamu ingin ke tempat tidur maka berwudhulah”.

14. Tidur dengan lambung kanan, …”kemudian tidurlah dengan lambung kananmu…” (HR.Bukhari dan Muslim).

15. Meletakkan tangan kanannya di bawah pipi kanannya, “ ketika Rasulullah saw. tidur beliau meletakkan tangan kanannya dibawah pipinya..”. (HR. Abu Daud).

16. Mengibas tempat tidur (dengan kain), sesuai dengan sabda Rasulullah saw.: “jika kalian mendatangi tempat tidur maka hendaklah di kibasi tempat tidurnya…karena ia tidak mengerti apa yang terjadi sesudahnya…(HR. Bukhari dan Muslim).

17. Membaca surah al kaafiruun: ‘, faidahnya ialah: akan di bebaskan

dari ke musyrikan. (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ahmad, dan di shahihkan oleh Ibn Hibban dan al Haakim, dan di sepakati oleh ad zahaby, di sahihkan oleh al Hafidz Ibn Hajar serta di sahihkan oleh al Baany).

· Imam an Nawawi mengatakan lebih afdal jika manusia mengucapkan semua do'a-do'a tersebut sebelum tidur, dan jika ia tidak sempat untuk membaca semuanya maka cukup ia membacanya sesuai kemampuannya.

· Dan jika di perhatikan pada umumnya setiap manusia tidur 2 kali dalam sehari semalam, oleh karena itu ia telah menerapkan sunnah-sunnah (do'a-do'a) ini atau sebagiannya dua kali, karena sunnah-sunnah ini tidak hanya di khususkan ketika akan tidur pada malam hari saja, akan tetapi juga meliputi tidur pada siang hari juga, karena hadits-hadits yang menunjukkan tentang do'a-do'a sebelum tidur adalah umum.

Faidah-faidah menerapkan sunnah-sunnah ini ketika akan tidur, ialah:

· Jika seorang muslim membaca tasbih-tasbih (do'a-do'a) ini sebelum tidur, maka akan di catat untuknya 100 sedekah, sesuai dengan hadits: "Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah dan setiap takbir adalah sedekah serta setiap tahlil adalah sedekah…". (HR. Muslim).

· Jika seorang muslim senantiasa membaca tasbih-tasbih (do'a-do'a) ini sebelum tidur, maka akan di tanam untuknya 100 pohon di surga, sesuai dengan hadits yang di riwayatkan oleh Ibn Majah tentang faidah zikir-zikir setelah shalat.

· Allah akan senantiasa menjaga seorang hamba yang mengucapkan do'a-do'a ini sebelum tidur, dan di jauhkan dari ganguan setan pada malam tersebut serta selamat dari segala kejahatan dan kebinasaan.

· Dengan membaca do'a-do'a tersebut seorang hamba telah menutup harinya dengan zikir kepada Allah 'azza wa jalla, taat kepada-Nya, bertawakkal kepada-Nya, meminta tolong kepada-Nya dan meng-Esa-kan-Nya.

Ketahuilah wahai saudaraku yang di muliakan Allah Swt.…bahwasanya seluruh aktivitas-aktivitas yang di lakukan dalam sehari semalam seperti tidur, makan, mencari rezeki dan selainnya, adalah memungkinkan untuk di rubah menjadi suatu bentuk ketaatan dan pendekatan (kepada Allah Swt.)

dengan hal tersebut seseorang akan mendapat beribu-ribu amal kebaikan dengan syarat seorang muslim jika memulai aktivitasnya berniat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Rasulullah saw. bersabda:

"sesungguhnya setiap pekerjaan itu tergantung dengan niat, dan sesungguhnya setiap seseorang tergantung dengan apa yang di niatkan…". (HR. Bukhari dan Muslim).

Contohnya: seorang muslim pada malam hari tidur dengan cepat agar bisa bangun shalat subuh tepat pada waktunya, maka tidurnya adalah suatu ibadah, demikianpula hal-hal mubah yang lain jika di niatkan dengan niat pendekatan diri kepada Allah Swt.

Memanfaatkan satu waktu untuk meraih banyak ibadah

cara untuk meraih banyak ibadah dalam satu waktu tidak akan di ketahui kecuali orang yang senantiasa menjaga waktu-waktu mereka.

Dan hal ini bisa di terapkan dalam kehidupan keseharian kita, yaitu:

1. Jika seorang muslim berangkat ke mesjid dengan berjalan kaki, atau dengan kendaraan, maka keberangkatannya tersebut juga adalah suatu ibadah seorang muslim akan mendapatkan pahala dengan melaksanakannya, akan tetapi seorang muslim bisa mempergunakan satu waktu tersebut (ketika sedang berangkat ke mesjid) untuk meraih lebih dari satu pahala dengan memperbanyak mengingat Allah swt, dan membaca al Qur'an, maka dengan melakukan hal tersebut dia dapat meraih banyak pahala dalam satu waktu.

2. Jika seorang muslim menghadiri undangan pesta pernikahan yang tidak di isi dengan kemungkaran-kemungkaran atau maksiat, maka hadirnya ia di tempat tersebut adalah suatu ibadah, akan tetapi dia dapat mempergunakan waktunya ketika menghadiri undangan tersebut untuk berdakwah kepada Allah Swt. Atau banyak berzikir kepada Allah Swt. sehingga ia dapat meraih lebih dari satu amal kebaikan.

Berzikir kepada Allah swt. Dalam setiap waktunya

1. Berzikir (ingat) kepada Allah Swt. Adalah suatu dasar ibadah kepada Allah swt. Karena hal tersebut adalah suatu tanda hubungan antara hamba dengan Tuhannya dalam setiap waktunya dan keadaannya, dari Aisyah Ra. Ia berkata: “adalah Rasulullah saw. senantiasa mengingat Allah Swt. Dalam setiap waktunya”. (HR. Muslim). Keterikatan seorang hamba dengan Allah Swt. Adalah suatu kehidupan, berlindung kepada-Nya adalah suatu keselamatan, mendekat kepada-Nya adalah suatu keberuntungan dan kerelaan, dan menjauh dari-Nya adalah suatu kerugian dan kesesatan.

2. Ingat kepada Allah Swt. Adalah suatu pembeda antara seorang mukmin dan seorang munafik, karena sifat orang munafik ialah kurang mengingat Allah Swt.

3. Setan tidak akan bisa mengalahkan manusia kecuali jika manusia tersebut lalai dari mengingat Allah Swt., karena mengingat Allah Swt. Adalah suatu pelindung yang dapat menjaga manusia dari tipu daya setan. Sebab setan sangat senang jika seorang manusia lalai dari mengingat Allah swt.

4. Zikir adalah suatu jalan untuk meraih kebahagian, Allah Swt. Berfirman:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah swt. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar Ra’d: 28).

5. Harus senantiasa mengingat Allah Swt., karena seorang muslim tidak

akan menyesali atas sesuatu kecuali waktu berlalu darin-
ya di dunia tanpa mengingat Allah swt. , yang di maksud dengan "senantiasa mengingat Allah swt. Adalah senantiasa terhubung dengan Allah Swt.".
imam an Nawawi mengatakan: ulama sepakat bahwasanya boleh mengingat Allah swt. Dalam hati atau dengan lidah bagi orang yang sedang dalam keadaan tidak suci, junub, haid dan nifas yaitu dengan bertasbih, bertahmid, bertakbir, bertahlil , bershalawat kepada Rasulullah saw. dan berdo'a, kecuali membaca Al Qur'an.

6. Barangsiapa yang mengingat Allah Swt. Maka Allah swt-pun akan mengingatnya, Allah Swt. Berfirman, yang artinya: "Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kamu kepada-Ku, dan jangan kamu mengingkari nikmat-Ku". (QS. Al Baqarah: 152).
Jika seorang manusia sangat senang dan bahagia sekali jika mendengar kabar bahwa seorang raja atau penguasa menyebut namanya di tempat pertemuannya dan memujinya, maka bagaimana keadaannya (bahagianya) jika yang menyebutnya adalah Allah swt. Raja daripada Raja?

7. Yang di maksud dengan mengingat Allah Swt. Bukan berarti dengan mulut berkomat kamit membaca zikir sementara hati lalai dari mengingat Allah Swt. dan taat kepada-Nya, maka berzikir dengan lidah dengan kalimat-kalimat (zikir-zikir) yang dia ucapkan harus di barengi dengan penghayatan, Allah Swt. berfirman, yang artinya:
" Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai". (QS. Al A'raaf: 205).

· Maka oleh karena itu seorang manusia harus menghayati apa yang ia ucapkan, sehingga terkumpul antara zikir hati dan lidah agar senantiasa seorang hamba terhubung dengan Tuhannya baik lahir dan batin.

Bertafakut (mengingat) karunia-karunia Allah Swt.
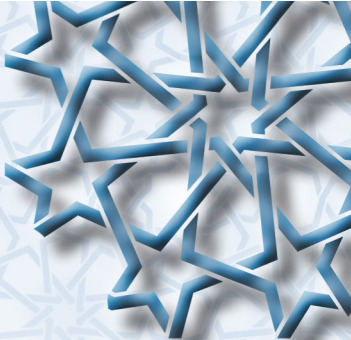
Rasulullah saw. bersabda: "Fikirkanlah karunia-karunia Allah Swt. dan jangan fikirkan tentang (zat) Allah Swt.". (HR. Thabrani di dalam kitab al Ausath, al Baihaqy di dalam kitab Asysyu'b dan di hasankan oleh Syekh al Baani).

Diantara hal-hal yang senantiasa terulang dalam kesaharian seorang muslim siang dan malam adalah "merasakan nikmat-nikmat Allah untuknya" , berapa banyak hal-hal yang bisa di saksikan dengan kedua matanya siang dan malam, berapa banyak hal-hal yang bisa dia dengar dengan kedua telinganya siang dan malam, maka sudah semestinya seorang muslim memikirkan nikmat-nikmat ini dan memuji Allah Swt. atas nikmat tersebut.

1. Apakah anda merasakan nikmat Allah Swt. ketika anda berangkat ke mesjid? Akan tetapi sebagian orang-orang yang terdapat di sekeliling anda tidak menghiraukan nikmat ini, terutama pada waktu shalat subuh, anda mungkin dapat memperhatikan beberapa rumah sebagian orang-orang muslim di waktu subuh, mereka terlelap tidur seperti orang yang mati.

2. Apakah anda merasakan nikmat Allah Swt. ketika anda sedang dalam perjalanan dan menyaksikan pemandangan-pemandangan yang indah dan bermacam-macam?

3. Apakah anda merasakan nikmat Allah Swt. ketika anda mendengar atau membaca surat kabar tentang dunia mengenai kelaparan, banjir-banjir, mewabahnya penyakit-penyakit, kecelekaan, gempa bumi, peperangan dan gelandangan.

*saya mengatakan bahwa seorang hamba yang di beri taufik ialah: orang

yang hatinya tidak pernah lalai merasakan tentang nikmat-nikmat AllahSwt. Untuknya dalam segala hal, kemudian ia senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. dan memuji-Nya atas nikmat-nikmat yang ia rasakan, seperti Islam, kesehatan, ketentraman dan keselamatan dari segala kejahatan. Dalam hadits Rasulullah saw. bersabda: “barangsiapa yang melihat musibah lalu mengatakan:

Artinya: “segala puji bagi Allah, yang telah menyelamatkan saya dari sesuatu yang Allah memberi cobaan kepada-Mu, dan Allah telah memberi kemuliaan kepadaku melebihi orang banyak”.

Maka ia tidak akan tertimpa dengan musibah tersebut. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits hasan.

Menamatkan al Qur'an dalam setiap bulan

Rasulullah saw. bersabda: "Bacalah (tamatkan) al Qur'an dalam setiap bulan". (HR. Abu Daud).

Cara menamatkan al Qur'an dalam setiap bulan, ialah:

Anda datang ke mesjid untuk melaksanakan shalat fardhu sekitar 10 menit sebelumnya, agar anda dapat membaca 2 halaman sebelum setiap shalat atau sesudahnya, maka akan terkumpul dalam sehari 10 halaman atau 1 juz, dengan cara ini anda dapat menamatkan al Qur'an dengan mudah dalam setiap bulan.